

**GAMBARAN CITRA DIRI PENGGUNA FILTER DI MEDIA SOSIAL
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH :

YUSNI SURYANA

4516091088

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021



**GAMBARAN CITRA DIRI PENGGUNA FILTER DI MEDIA SOSIAL
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Parsyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

YUSNI SURYANA

4516091088

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN CITRA DIRI PENGGUNA FILTER DI MEDIA SOSIAL
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVESITAS BOSOWA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

YUSNI SURYANA

4516091088

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Menyetujui:

Pembimbing

Pembimbing II



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104



Sulasmi Sudirman S.Psi.,M.A
NIDN: 0911078501

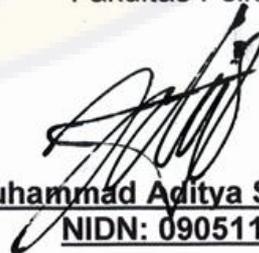
Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



Mdsawwir, S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501



Andi Muhammad Aditya S.M.Psi.,Psikolog
NIDN: 0905118703

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**GAMBARAN CITRA DIRI PENGGUNA FILTER DI MEDIA SOSIAL
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVESITAS BOSOWA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

YUSNI SURYANA

4516091088

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Tim

Penguji Ujian pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

Menyetujui:

Pembimbing

Pembimbing II



Minarni, S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104



Sulasmi Sudirman S.Psi.,M.A
NIDN: 0911078501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Bosowa Makassar



Musawwir S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENGUJI

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Hasil Penelitian pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Yusni Suryana
NIM : 4516091086
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran Citra Diri Pengguna Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Minarni S.Psi.,M.A ()
2. Sulasmi Sudirman S.Psi.,M.A ()
3. Musawwir S.Psi.,M.Pd ()
4. Hasniar A Radde S.Psi.,M,Si ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar


Musawwir S.Psi.,M.Pd
NIDN: 0927128501

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini asli dibuat sendiri oleh yang bersangkutan. Adapun seluruh referensi telah dikutip langsung sumbernya dengan cara yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Begitupun dengan data-data penelitian yang diambil merupakan data asli dari responden tanpa rekayasa.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, saya bertanggung jawab secara moral sebagai instan akademik atas skripsi ini.

Makassar, 08 Maret 2021

Peneliti



Yusni Suryana
4516091088

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang sebesar-besarnya saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rezeki berupa kesehatan, ilmu, dan diberikan kesabaran untuk menghadapi segala proses pengerjaan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Karya ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku dan adikku. Tak lupa pula karya ini saya dedikasikan kepada dosen fakultas Psikologi yang telah membuka jalan pikiranku dan mengajarkan cara menjadi manusia yang baik. Terima kasih untuk diri saya sendiri.



“MOTTO”

Ikhlas, Karena Allah Maha Mengetahui apa yang ada di hati mu.

(Dwi Handayani Syah Putri)

*Untuk menggapai apa yang kamu inginkan, kamu harus terus mengejar dan
berjuang untuk mewujudkannya*

(Park Chanyeol)

Teruslah Bersabar, Karena Allah Tahu Kamu Kuat

(Anonim)

BOSOWA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya selaku peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan tugas akhir (skripsi), penelitian ini yang berjudul Gambaran Citra Diri Pengguna Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Penulis skripsi merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Akhirnya melalui kesempatan ini. Peneliti mengharapkan semoga proposal penelitian ini dapat berkembang luas dan menuju penyelesaian dengan cepat dan tepat. Meskipun demikian, proposal ini tidak terlepas dari kesalahan dan beberapa kendala sehingga dapat dikatakan proposal ini belum sempurna, tapi peneliti berharap agar apa yang ada di dalam proposal ini dapat menjadi lebih baik kedepannya. Untuk itu saya berterima kasih kepada orang-orang yang telah berperan penting dalam proses pembuatan skripsi hingga selesai. Terima kasih penulis ucapkan:

1. Kepada kedua orang tua dan adikku, terima kasih sudah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan kepada peneliti, serta selalu mendoakan peneliti.
2. Kepada Ibu. Minarni., S.Psi., M.A, selaku pembimbing pertama, terimakasih atas bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih karena telah memberi dukungan, arahan dan saran terkait topik dalam penelitian ini.
3. Kepada Ibu. Sulasmi Sudirman., S.Psi., M.A, selaku pembimbing kedua sekaligus pembimbing akademik, terima kasih atas saran dan arahan yang

diberikan kepada peneliti selama ini. Terima kasih atas bimbingannya dan memberikan semangat bahwa peneliti dapat menyelesaikan studi tahun ini.

4. Kepada dosen penguji Bapak Musawwir S.Psi,.M.Pd dan Ibu Hasniar A Radde S.Psi, M.Si sudah memberikan saran sehingga skripsi menjadi lebih baik
5. Kepada Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Psikologi yang sudah memberikan ilmu yang sangat luar biasa
6. Kepada Staf Tata Usaha, Ibu Jerniati dan Ibu Irawati yang telah mengurus semua administrasi ujian peneliti
7. Kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian.
8. Kepada Maryam, Unna, Ajida dan Ivan. Terima kasih sudah bertahan menjadi sahabat bagi peneliti. Terima kasih sudah bersedia menjadi ruang untuk peneliti berbagi cerita dan berbagi perasaan suka maupun duka
9. Kepada Tim Kost (Rina, kak Eni, Aulia), terima kasih sudah banyak memberikan dukungan, nasehat, dan teman untuk meluapkan segala ke Gundahan yang dialami peneliti. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan bagi peneliti.
10. Kepada food hunter (Mayang, Fina, Aca, Yuni), terima kasih sudah menemani peneliti dari awal semester hingga saat ini, terima kasih telah memberikan cinta dan dukungan, kegilaan dan pembelajarn hidup.
11. Kepada teman seperjuangan Rina, Tia, Ulan, Ayu, Yessi. Terima kasih sudah berproses bersama-sama hingga akhirnya kami berada di titik sekarang ini.

12. Kepada psycolove khususnya Danty, Try, Anggi, Munawwarah, Rina, Imha.
Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini. Terima kasih
sudah meluangkan waktu ketika peneliti meminta bantuan.

Makassar, Maret 2021

Yang Menyatakan

Yusni Suryana
4516091088



ABSTRAK

Gambaran Citra Diri Pengguna Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Yusni Suryana
4516091088

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
yusnisuryana@gmail.com

Citra Diri merupakan gambaran yang dimiliki individu seseorang terkait dirinya sendiri mengenai cara pandang individu melihat bentuk tubuh, dan penampilan, sehingga citra diri sering kali dikaitkan dengan pola pikir. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat Gambaran Citra Diri terhadap Pengguna Filter di Media Sosial pada Mahasiswa di Kota Makassar. Sejalan dengan itu hasil penelitian sebelumnya menyatakan citra diri positif yaitu seseorang merasa tidak memiliki kekurangan fisik, individu dapat lebih puas terhadap dirinya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang diadaptasi oleh Safitri yang sesuai dengan dimensi berdasarkan Brown (1998) yang telah di sebarakan kepada 216 responden yang diperoleh hasil bahwa citra diri berada pada tingkat sedang yakni 44% yang artinya memiliki citra diri Positif.

Kata Kunci : Citra Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PEMBAHASAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Teoritis	9
2. Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Citra Diri.....	10
1. Definisi Citra Diri.....	10
2. Dimensi Citra Diri	12

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Citra Diri.....	13
4. Komponen Citra Diri	16
5. Dampak Citra Diri	18
B. Mahasiswa.....	21
1. Definisi Mahasiswa.....	21
2. Karakteristik Perkembangan Mahasisw.....	23
C. Media Sosial	24
1. Indikator Media Sosisal	25
2. Fungsi Media Sosial	25
3. Karakteristik Media Sosial	26
4. Jenis-jenis Media Sosial	26
5. Dampak Pengguna Media Sosial	27
D. Gambaran Citra Diri Mahasiswa	28
E. Kerangka Fikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	32
C. Defenisi Variabel.....	32
1. Defenisi Konseptual.....	32
2. Defenisi Operasional	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengambilna Sampel	34
F. Teknik pengumpulan Data	34
1. Skala Citra Diri	35
G. Uji Instrumen.....	36

1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Data Deskriptif.....	40
I. Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Analisis Data	42
1. Deskripsi Kategorisasi Berdasarkan Demografi.....	42
2. Deskripsi Kategorisasi Berdasarkan Variabel.....	46
3. Deskripsi Variabel Berdasarkan Demografi	48
B. Pembahasan.....	58
C. Limitasi	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala Citra Diri.....	35
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Citra Diri Setelah Uji Coba.....	39
Tabel 3.3 Nilai Tingkat Reliabilitas	40
Tabel 3.4 Nilai Reliabilitas	40
Tabel 3.5 Kategorisasi Skor	41
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian	41
Tabel 4.1 Hasil Analisis	46
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi.....	47
Tabel 4.3 Deskripsi aspek Citra Diri	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Diagram Demografi berdasarkan Jenis Kelamin	42
Gambar 4.2	Diagram Demografi berdasarkan Usia	42
Gambar 4.3	Diagram Demografi berdasarkan Suku	43
Gambar 4.4	Diagram Demografi berdasarkan Angkatan	44
Gambar 4.5	Diagram Demografi berdasarkan Semester	44
Gambar 4.6	Diagram Demografi berdasarkan Durasi Upload Perhari	45
Gambar 4.7	Diagram Demografi berdasarkan Durang Menggunakan Media Sosial	45
Gambar 4.8	Diagram Berdasarkan Tingkat Kategorisasi Citra Diri	47
Gambar 4.9	Diagram Kategorisasi berdasarkan Jenis Kelamin	48
Gambar 4.10	Diagram Kategorisasi berdasarkan Usia	49
Gambar 4.11	Diagram Kategorisasi berdasarkan Suku	51
Gambar 4.12	Diagram Kategorisasi berdasarkan Angkatan	52
Gambar 4.13	Diagram Kategorisasi berdasarkan Semester	54
Gambar 4.14	Diagram Kategorisasi berdasarkan Durasi Upload Perhari	56
Gambar 4.15	Diagram Kategorisasi berdasarkan Durasi Menggunakan Media Sosial	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Aitem Pada Skala Penelitian	78
Lampiran 2 Input Dara	82
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas	84
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif Resonden	93
Lampiran 5 Hasil Analisis Berdasarkan Variabel	97
Lampiran 6 Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Demografi	99

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosial media merupakan salah satu trend yang muncul seiring perkembangan teknologi dan inovasi internet yang memberikan sistem dengan bentuk beraneka ragam yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi manusia (Binus, 2019). Sosial media sangat mempengaruhi kehidupan sosial seseorang. Gaya interaksi manusia mulai berubah seiring perkembangan zaman, dahulu manusia berinteraksi dengan bertatap muka hingga berada dititik sekarang yaitu kebanyakan manusia berinteraksi secara *online* menggunakan media sosial.

Media memiliki fungsi untuk mendukung interaksi sosial, manusia sangat senang dengan adanya media sosial seperti saat sekarang ini. Selain memudahkan untuk berinteraksi dan mendapatkan relasi yang cukup banyak, berbagai macam aplikasi-aplikasi yang mendukung individu untuk memperluas interaksi seperti *instagram, facebook, snapchat, whatsapp, twitter, tik-tok* juga menyediakan fitur-fitur yang memanjakan pengguna media sosial.

Berdasarkan hasil Statistik yang diperoleh dari *We Are Social's*, pada tahun 2019, persentase pengguna internet di Indonesia mencapai 150 juta (naik 13% atau sekitar 17% dari tahun 2018), presentasi pengguna media sosial aktif sebanyak 150 juta (naik 15% atau sekitar 20 dari tahun 2018). Khususnya bagi mahasiswa, sosial media sudah menjadi candu yang membuat penggunaanya tiada hari tanpa membuka sosial media.

Mahasiswa merupakan seseorang yang mengalami proses peralihan dari tahap remaja ketahap dewasa awal yang berumur 18 sampai 25 tahun, yang memiliki pola pikir yang sistematis, memiliki perencanaan yang matang sebelum bertindak serta cerdas dalam memikirkan sesuatu. Berdasarkan tahap perkembangan dewasa awal memulai tahap dalam penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan serta harapan-harapan yang mulai dipertimbangkan. M

asa individu mulai melakukan pekerjaan dan menjalin suatu hubungan dengan lawan jenis dan akan lebih banyak interaksi terhadap orang luar, kadang-kadang cara membagi waktunya dengan kegiatan lain (Santrock, 2002)

Sebagian besar mahasiswa pengguna *smartphone* terhubung langsung dengan internet selama 24 jam setiap harinya dan aktif dalam menggunakan media sosial. Generasi Z sudah tidak asing lagi dengan kata media sosial yang menjadi suatu *trend* yang menjadi pusat perhatian, sehingga kebanyakan mahasiswa yang mengikuti perkembangan teknologi terkhusus di media sosial tidak ingin melewatkan *trend* tersebut, salah satunya penggunaan efek filter dalam mengunggah foto maupun video di media sosial (Khuriaturrosidah, 2019).

Jika diperhatikan foto-foto pada zaman dulu, sangat jarang menemukan foto yang menggunakan editan, hal ini disebabkan karena pada saat itu manusia masih sangat bergantung pada cahaya untuk mencetak gambar dimana membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 60 detik dan sangat melelahkan untuk tersenyum selama itu, berbeda dengan sekarang, individu dapat mudah mengambil foto selfie dengan bantuan gadget dan berbagai macam alat untuk mengubah bentuk bentuk dan warnah wajah

sesuai yang diinginkan yang dikenal sebagai filter agar foto yang dihasilkan terlihat lebih menarik (Ashari Avisena, 2020).

Filter telah menjadi cara populer untuk mengubah foto sesuai dengan yang diinginkan. Sebuah survei yang dilakukan oleh *Girlguiding* menyatakan bahwa individu tidak akan mengunggah foto *selfie* mereka tanpa menggunakan filter untuk mengubah penampilan. Sebanyak 39% dari 1.473 responden, berusia 11 sampai 21 tahun mengatakan bahwa mereka merasa sangat kecewa karena penampilan yang diinginkan seperti di media sosial berbeda dengan di kehidupan nyata (BBC News, 2020).

Penampilan fisik merupakan satu-satunya yang mampu menarik teman sebaya maupun lawan jenis, merekapun akan lebih tertarik akan penampilan fisik dalam proses berinteraksi. Adanya rasa tidak puas terhadap kecantikan alami memberikan dampak negatif pada kehidupan sosial, sekolah bahkan keluarga. Sehingga banyak alat yang dihasilkan untuk mengubah bentuk dan warna kulit salah satunya efek filter. Kecantikan ataupun ketampanan seseorang identik dengan penampilan kulit yang mengakibatkan tidak sedikit individu menjadi tidak puas dan merasa rendah diri dengan kulit alaminya (Devya, 2014)

Foto yang diupload di media sosial akan semakin populer apabila menggunakan *filter* untuk mempercantik wajah serta, memberikan kesan yang sempurna dalam mengubah struktur wajah secara digital. Fenomena tersebut kini semakin marak dilakukan oleh pengguna media sosial. Seseorang yang aktif dalam menggunakan media sosial seperti *Instagram* akan berlomba-lomba mengunggah foto dengan versi yang lebih cantik. Efek psikologi yang timbul dari *selfie* menggunakan *filter* atau dikenal dengan kamera cantik yaitu

akan mengurangi rasa kepercayaan diri apabila tidak lagi menggunakan filter karena semakin sering seseorang menggunakan *filter* mempercantik diri, sehingga membuat mereka tidak percaya diri akan kecantikan alami yang sebenarnya (Romi. 2019)

Fenomena pengguna media sosial yang merasa tidak puas dengan hasil foto yang diinginkan, akan melakukan berbagai perilaku mengubah hasil foto dengan berbagai aplikasi di ponsel, penampilan fisik dapat diubah menjadi lebih menarik. Dengan berbagai macam efek di media sosial yang mengubah kulit wajah akan terlihat lebih halus, bebas minyak, bahkan wajah pun terlihat lebih tirus. Tidak hanya untuk memoles wajah, kini efek filter juga mampu menghilangkan bekas jerawat, memutihkan gigi, dan melangsingkan perut. Di balik kebiasaan memberikan efek pada foto di media sosial yang terkadang hasilnya jauh dari realita, ternyata ada krisis kesehatan mental yang tersembunyi, menurut hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa seseorang yang kecanduan dalam mengedit foto, cenderung sering membandingkan foto mereka dengan foto orang lain. Padahal nyatanya, apa yang dibandingkan belum tentu sesuatu yang nyata. Faktanya ada banyak penipuan di media sosial yang pengaruhnya terbawa ke kehidupan nyata. Cara seseorang melihat dan membagikan foto yang menggunakan efek filter membawa dampak terhadap cara pandang orang lain terhadap diri individu (kompas.com, 2018).

Media sosial lebih digunakan sebagai media untuk mengkonstruksikan citra diri dibandingkan interaksi individu dengan yang lain. Menjadi sebuah trend bahwa media sosial tidak mengutamakan lagi komunikasi dan berbagai karya virtual, tetapi lebih mengarah kepada media sosial sebagai media untuk

mnekonstruksikan citra diri. Citra diri dijadikan konten terkait postingan yang di upload di media sosial. Hal tersebut terjadi karena terjadi apa adanya atau paksaan agar memberikan citra diri sesuai dengan ekspektasi yang harus di wujudkan oleh individu (Rianti, 2019)

Penulis juga menemukan beberapa fenomena terkait dengan selfie menggunakan filter yang terjadi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara terdapat enam orang wanita dewasa awal ditemukan beberapa fenomena terkait penggunaan filter di media sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 2 orang pengguna media sosial menghabiskan waktu kurang lebih 10 jam perhari, 3 orang pengguna media sosial menghabiskan waktu kurang lebih 7 jam perhari, dan 1 orang pengguna media sosial menghabiskan waktu 5 jam perhari dalam mengakses media sosial.

Satu dari enam orang yang telah diwawancarai mengatakan bahwa selalu meng-*upload* foto maupun video setiap harinya dengan jumlah lima sampai delapan *slide story dan feed* di media sosial, tiga orang mengupload foto maupun video setiap hari dengan jumlah tiga sampai lima *slide story* dan mengupload foto untuk feeds di media sosial, dua orang mengupload foto maupun video setiap harinya dengan jumlah satu atau dua *slide story* ataupun mengupload foto untuk feeds di media sosial. Dari enam orang tersebut terdapat lima orang yang selalu menggunakan filter ketika ingin mengupload foto maupun video di Instagram *story*. Dua orang mengupload foto maupun video sesekali menggunakan *filter*.

Dari empat orang yang selalu menggunakan *filter* ketika ingin meng-*upload* foto maupun video di media sosial karena merasa tidak puas dengan bentuk muka dan warna kulit yang diinginkannya, sehingga dapat meningkatkan

kepercayaan dirinya untuk berbicara dimedia sosial. Satu orang menggunakan filter di *story* karena dengan alasan filter dapat membantu agar jerawat yang ada dimukanya tidak terlihat. Satu orang menggunakan filter di instagram *story*-nya karena alasan agar foto yang dihasilkan terlihat menarik.

Fenomena di atas menyatakan bahwa kemungkinan wanita tersebut mengalami citra diri yang negatif. Dibuktikan dengan adanya beberapa perilaku yang menunjukkan filter salah satu kebutuhan yang dapat menunjang kepercayaan dirinya akibat tidak menerima bentuk fisik yang sebenarnya. Filter dijadikan alat untuk mengubah bentuk tubuh yang sesuai dengan yang diinginkan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diutarakan oleh Jersild (dalam Sibarani, 2019) Citra diri adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, bayangan atau gambaran tentang diri seseorang mengenai cara individu melihat diri sendiri dan cara berpikir mengenai dirinya saat ini. Citra diri sering disebut sebagai cermin diri, individu akan senantiasa melihat ke dalam cermin ini untuk mengetahui bagaimana cara individu tersebut harus bertindak atau berlaku pada suatu keadaan tertentu. Aspek dari citra diri yaitu pertama persepsi yaitu suatu gambaran yang dimiliki seseorang tentang penampilannya yang berkaitan dengan tubuh, fisik serta ekspresi yang diberikan kepada orang lain. Kedua konsep yaitu suatu gambaran tentang karakteristik dalam diri seseorang terkait kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh individu. Ketiga sikap yaitu suatu pemikiran serta perasaan inidividu tentang dirinya serta penilaian terhadap orang lain

Citra diri yang positif yaitu mencerminkan bahwa individu lebih puas terhadap dirinya dan akan berperan dalam keberhasilan pada perbuatan atau

aktivitas yang dilakukan Singer (Rahmadani & Putrianti, 2014). Citra diri yang positif memiliki kekuatan lebih siap menerima kenyataan dan resiko, bahkan melihat resiko itu sebagai sarana untuk mencapai langkah selanjutnya dan memiliki arah yang jelas dalam hidupnya.

Seseorang yang memiliki citra diri yang negatif cenderung bersikap sangat hati-hati dalam mengambil langkah kecil dalam hidupnya, tidak percaya terhadap bakat yang dimilikinya (Salesman American, 2018). Citra diri yang baik akan membuat seseorang lebih mengerti siapa dirinya sehingga dapat mudah mengatasi berbagai macam keadaan yang mungkin akan dialaminya. Namun berbeda dengan seseorang yang memiliki citra diri yang buruk, cenderung memandang dirinya lemah, tidak mampu berbuat sesuatu, tidak kompeten, sehingga dapat berujung kepada kehilangan daya tarik terhadap kehidupan (Sitanggang & Juantini, 2019).

Saat ini seseorang mengupload foto di media sosial kebanyakan tidak sesuai dengan kenyataan, seseorang mengupload foto di media sosial yang terlihat sangat cantik dengan bantuan efek *filter*, dan ketika melihat secara langsung bentuk wajah yang asli sangatlah berbeda dari unggahan di media sosial. Citra diri dapat terbentuk dari latar belakang yang berbeda, mereka akan memperlihatkan apa yang menjadi kelebihan dirinya dan menutupi apa yang menjadi kekurangannya. Selain itu individu sering membandingkan postingan dirinya dengan postingan orang lain sehingga membuatnya semakin terlihat buruk. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut individu memiliki kepercayaan diri yang rendah, gelisah, serta mudah depresi.

Korea Selatan memiliki lebih dari 70% melakukan operasi plastik demi mempercantik wajah, yang awalnya dari bedah plastik agar matanya tidak sipit

dan wajah yang tirus. Individu rela menyisihkan uang untuk memperhatikan penampilan luar dirinya agar senantiasa terlihat cantik dan tampan, citra diri begitu sangat penting bagi orang Korea Selatan. Krisis citra diri merupakan kegagalan seseorang dalam memahami dirinya sesuai dengan realita, ketidakmampuan menerima keberadaannya secara otentik termasuk tidak mengetahui potensi yang ada pada dirinya, tidak dapat membuka diri, serta tidak dapat bertanggung jawab atas arah hidupnya. Individu sedang mengalami krisis citra diri karena individu gagal mengenal dirinya sendiri sehingga tidak memahami cara menempatkan diri di tengah-tengah kehidupan saat ini. (Dianto, 2019)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Citra Diri Terhadap Penggunaan Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta fakta dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Citra Diri Terhadap Penggunaan Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui “Gambaran Citra Diri Terhadap Penggunaan Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan di bidang Psikologi Sosial yang berhubungan mengenai “Gambaran Citra Diri Terhadap Penggunaan Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kota Makassar”
- b. Dapat memberikan sumbangsi informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai Gambaran Citra Diri Terhadap Penggunaan Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kota Makassar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa di Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran Citra Diri Terhadap Penggunaan Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa, serta dapat memberikan pemahaman bagi seluruh mahasiswa yang tinggal di Makassar, bahwa citra diri sangat berpengaruh dalam berinteraksi sesama individu.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya mengenai Gambaran Citra Diri Terhadap Penggunaan Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

c. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian peneliti berharap agar pemerintah lebih memperhatikan kemajuan teknologi masa kini sehingga masyarakat lebih peduli dengan orang disekitar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. CITRA DIRI

1. Definisi Citra Diri

Brown (dalam Sibarangi 2019), Citra diri adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, bayangan atau gambaran tentang diri seseorang mengenai cara individu melihat diri sendiri dan cara berpikir mengenai dirinya saat ini. Citra diri sering disebut sebagai cermin diri, individu akan senantiasa melihat ke dalam cermin ini untuk mengetahui bagaimana cara individu tersebut harus bertindak atau berlaku pada suatu keadaan tertentu. Citra diri dalam kamus psikologi disebut *self image* atau gambaran diri adalah gambaran mengenai diri individu, berdasarkan kamus psikologi citra diri adalah jati diri seperti yang digambarkan atau yang dibayangkan akan menjadi kenyataan (Chaplin, 2006).

Setiap individu pasti memiliki citra diri tentang dirinya sendiri terhadap citra diri yang sebenarnya (*real self*), maupun citra diri yang diinginkannya (*ideal self*). Kemampuan yang dimiliki, suasana lingkungan, sikap individu sampai pendapat pribadi yang akan mempengaruhi individu dalam pembentukan citra dirinya. Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri cara pandang seseorang melihat bentuk tubuh dan penampilan, sehingga citra diri sering kali di kaitkan dengan pola fikir berdasarkan karakter-karakter tertentu sehingga citra diri menjadi sumber utama dari adanya kepuasan sehingga citra diri merupakan proses individu serta nilai-nilai pribadinya yang telah diterima oleh masyarakat (Burns, 1993)

Citra diri merupakan Gambaran diri yang dapat berkembang pada tingkat berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa individu melihat dirinya dan pendapatnya tentang dirinya. Individu berkembang dari interaksi-interaksi antara orang tuanya mengharapkan supaya menampilkan tingkah laku-tingkah laku tertentu dan menjauhi tingkah laku yang lain. Orang tua melihat anaknya baik sebagai reaksi terhadap beberapa tingkah laku lain. Dengan melihat harapan-harapan orang tua, anak mengembangkan rasa perasaan dan tanggung jawab moral (Yustinus, 2016).

La Rose (dalam Yeni, 2007). Menyebutkan bahwa citra diri adalah gambaran tubuh sendiri yang dibentuk dalam pikiran sehingga terlihat cara penampilan tubuh seperti cantik dan jelek. Hal tersebut didukung oleh Maltz yang menyatakan bahwa citra diri adalah konsepsi seseorang mengenai dirinya sendiri. Citra diri digolongkan menjadi 2 yaitu citra diri positif dan citra diri negatif. Citra diri positif akan mempunyai watak atau sikap percaya diri yang tinggi, menghargai diri sendiri, dan dapat menerima diri apa adanya. Bukan hanya itu individu memiliki watak yang baik dalam pergaulan sosial, mengembangkan potensi diri secara seoptimal mungkin. Sedangkan citra diri negatif, mempunyai watak atau sikap yang rendah diri, sombong, pemalu, peragu, pergaulannya terhambat.

Citra diri merupakan seluruh ide dan perasaan seseorang baik yang berupa ingatan maupun karakteristik personal yang berupa kepercayaan, nilai dan keyakinan. Citra diri merupakan gambaran seseorang yang meliputi dua aspek yaitu *actual self* dan *ideal self*. Keduanya

menggambarkan perilaku, sehingga dari perilakunya citra diri atau gambaran diri seseorang tersebut akan nampak citra diri merupakan jalinan yang berupa pengaruh satu sama lain terhadap persepsi, keyakinan, isi pikiran, komunikasi, perilaku dan keputusan (Hurlock, 1999).

Citra diri merupakan gambaran tentang tubuh individu yang terbentuk dalam pikiran individu itu sendiri, atau dengan kata lain gambaran tubuh individu menurut individu itu sendiri. Citra diri tersebut dapat berupa sikap yang dimiliki individu terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif atau negatif (Cash dan Pruzinsky, 2007).

2. Dimensi citra diri menurut Brown (dalam Safitri, 2020), diantaranya :

a. Dunia Fisik

Pengetahuan terkait fisik yang dapat memberikan pemahaman terkait diri sendiri yang terbatas seperti atribut yang tampak bersifat subjektif.

b. Dunia Sosial

Citra diri dapat dilihat secara langsung namun juga dapat diperoleh melalui lingkungan sosial individu. Proses pencapaian pemahaman yang berasal dari lingkungan sosial terdapat dua macam yaitu:

1. Perbandingan sosial

Seseorang individu semakin sering membandingkan dirinya dengan individu lain. Individu membandingkan dirinya dengan individu yang mereka rasa jauh lebih baik dari dirinya atau bahkan yang lebih buruk

2. Penilaian yang tercermin

Penilaian yang di dapat pada diri sendiri dapat terlihat dari reaksi orang lain terhadap perilaku individu

c. Dunia Psikologis

Yang mempengaruhi penilaian dalam diri terdapat tiga hal terkait pemahaman akan citra diri individu yaitu:

1. Intropeksi

Intropeksi dilakukan agar individu melihat dirina untuk mencari apa yang menunjang dirinya

2. Proses mempersepsikan diri

Suatu tindakan melihat kembali dan menyimpulkan tentang diri sendiri setelah mengingat didalam kejadian sehari-hari

3. Atribusi kausal

Cara individu menjawab pertanyaan mengapa dalam melakukan tindakan atau kegiatan dalam hidupnya, serta mengetahui apa alasan seseorang berperilaku kepada dirinya. Sehingga hal tersebut dapat mengetahui gambaran tentang diri sendiri yang sebenarnya

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi citra diri

Citra diri dipengaruhi pengalaman masa lalu beserta sukses dan kegagalannya dan pemikiran tentang citra diri ideal menurut seseorang. Orang yang mampu menerima keadaan fisik atau raganya akan memiliki citra diri positif dan orang yang tidak menerima keadaan fisik dan raganya akan memiliki citra diri negatif. Mowen and Minor bahwa citra diri seseorang dipengaruhi oleh persepsi orang lain terhadap diri orang

tersebut. Seseorang harus menjadi seperti apa yang dipersepsikan oleh orang lain jika ingin dipandang seperti apa yang diinginkan oleh orang lain (Wiyarsi, 2015).

Proses mencari tahu bagaimana citra diri individu menentukan citra diri individu tersebut positif atau negatif. Jika prosesnya ternyata positif, terdapat faktor yang mendorongnya untuk tetap seperti itu. Brown (dalam Ekhy, 2016) mengungkapkan faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor Perilaku

- 1) Perhatian selektif (*selective attention*). Terhadap masukan yang didapat yang akan mendukung citra diri individu sehingga individu cenderung untuk menyaring sesuai dengan yang diinginkan. Perhatian selektif terdapat pada situasi untuk memantau beberapa sumber informasi yang telah didapat secara sekaligus. Dalam menerima informasi harus memilih salah satu sumber informasi yang paling penting dan hanya terfokus pada informasi penting tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi perhatian selektif adalah harapan, stimulus, dan nilai-nilai. Penerima informasi mengharapkan sebuah sumber tertentu menyediakan informasi dan memberikan perhatian lebih pada sumber tersebut, memilih stimulus yang paling memberikan efek atau terlihat dibanding yang lain, dan memilih sumber informasi yang paling penting.
- 2) Melumpuhkan diri sendiri, Individu memperlihatkan perilaku tertentu sehingga kekurangan individu terlihat. Memperlihatkan kekurangan yang dimiliki dalam bentuk perilaku. Secara tidak

langsung tindakan-tindakan yang dilakukan individu memperlihatkan kekurangan dari diri individu.

3) Pemilihan tugas yang memperlihatkan usaha positif. Individu cenderung lebih melihat dan memperhatikan masukan yang bersifat kelebihan mereka, daripada kemampuan kurang baik mereka. Memilih untuk memperlihatkan usaha-usaha positif dibandingkan dengan usaha negatif. Individu terfokus hanya pada hal-hal yang bersifat positif dan menghiraukan hal-hal yang membuat rugi bagi diri individu.

4) Perilaku mencari info strategis, individu cenderung menghindari situasi yang dapat merugikan dirinya dan individu cenderung mencari keadaan yang bersifat positif sehingga dapat diterapkan oleh dirinya. Dalam hal mencari informasi individu sangat mencerna informasi yang telah didapatkan sehingga informasi yang telah didapatkan dapat pula diterapkan dalam kehidupan. Sehingga perilaku yang positif yang diterapkan.

b. Faktor Sosial

1) Interaksi Selektif, individu dapat memilih teman bergaul. Hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan. Akan tetapi ada beberapa kriteria yang telah ditetapkan individu sehingga tidak semua orang dapat dijadikan teman bergaul. Memilih teman bergaul sangat penting

sehingga individu tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

- 2) Perbandingan Sosial yang bias. Individu sering kali membandingkan dirinya dengan orang lain yang menurutnya kemampuan dirinya lebih tinggi dari orang lain. Individu sering kali berfikir bahwa dirinya mampu dalam segala hal di bandingkan dengan orang lain.
4. Komponen-komponen citra diri menurut Jersild (dalam Sibarangi 2019), diantaranya :

a. *Perceptual Component*

Komponen ini merupakan gambaran yang dimiliki seseorang terhadap penampilan dirinya, terutama bagian fisik dan gaya berpakaian bukan hanya itu bagaimana individu memberikan ekspresi terhadap orang lain. Tercakup didalamnya adalah *attractiveness*, *appropriateness*, yang berhubungan dengan daya tarik seseorang bagi orang lain. Memperkirakan ukuran dan dimensi tubuh sendiri, dengan bukti bahwa pada tingkat kelompok individu biasanya melebih-lebihkan ukuran tubuh mereka sendiri secara signifikan lebih dari individu yang sehat. Biasanya dilihat dari penampilan seseorang seperti tinggi rendahnya orang tersebut, warna kulit, wajah yang cantik dan tampan, bentuk tubuh yang kurus dan gemuk, cara berpakaian rapih ataukah berantakan. Komponen ini paling mudah terlihat karena terlihat secara fisik komponen ini disebut *physical self image*.

b. *Conceptual Component*

Komponen ini merupakan struktur atau cara pandangan individu memandang dirinya, misalnya kemampuan, kekurangan, dan keterbatasan dirinya. Individu melihat bakat yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, kebanyakan orang mengembangkan bakat dari lahir yang didukung oleh lingkungan internal dan eksternal. Introspeksi dilakukan agar individu melihat kepada dirinya untuk mencari hal-hal yang menunjang dirinya. Komponen ini memberikan rancangan yang terstruktur sehingga dapat melakukan tindakan pengembangan potensi diri yang dianggap lemah dan memanfaatkan potensi diri yang menjadi kelebihan mengenai dirinya komponen ini memberikan gambaran secara struktur seseorang memandang dirinya dari dalam diri. Komponen ini disebut *psychological self image*.

c. *Attitudinal Component*

Komponen ini merupakan pikiran dan perasaan seseorang mengenai dirinya, status, dan pandangan terhadap orang lain. Membantu memberi gambaran diri dengan cara membandingkan dirinya dengan diri orang lain. Individu memang cenderung membanding-bandingkan dirinya dengan individu lain yang dianggap sama dengannya, sama-sama memiliki pola fikir dan perasaan. Akan tetapi tidak jarang individu membandingkan dirinya dengan individu yang lebih baik dari dirinya yang sering disebut *upward comparison* atau yang lebih buruk yang sering disebut *down ward comparison*. Kesadaran serta pengetahuan akan diri individu tercapai dengan cara

melihat respon orang lain terhadap perilaku individu. Misalnya jika individu melontarkan gurauan dan individu lain tertawa, hal tersebut dapat menjadi sumber untuk mengetahui bawa individu lucu. Komponen ini disebut sebagai *social self image*.

5. Dampak Citra Diri

Dampak pada pembentukan citra diri dalam masyarakat, telah menghasilkan dampak negatif tersendiri. Individu yang masih berada pada fase peralihan guna mendapatkan identitas dirinya menjadi sangat mudah dipengaruhi oleh media. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan bentuk tubuh sebagaimana yang digambarkan media, yang dapat membuat stress tersendiri bagi para individu. Bagi individu yang memiliki citra diri yang ideal akan merasa percaya diri dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Berbeda dengan remaja yang memiliki citra diri tidak ideal akan merasa tidak percaya diri, pesimis, menarik diri dari lingkungan. Individu yang percaya diri ditandai dengan mereka bisa tenang dalam menghadapi situasi yang kurang menyenangkan serta kurang mendukung untuk individu. Hal ini terlihat dari mereka yang selalu bersikap tenang apabila mereka tidak diperdulikan oleh teman-teman yang mempunyai bentuk tubuh atau penampilan fisiki yang ideal, serta mampu bersosialisasi dengan individu yang lain. Sedangkan individu yang memiliki citra diri yang tidak ideal sering kali memiliki perasaan tidak percaya diri karena bentuk tubuhnya. Mereka sering membanding-bandingkan besar tubuhnya dengan teman lain yang

dianggap memiliki penampilan fisik lebih ideal dari dirinya. (Hakim, 2005).

James K. Van Fleet (dalam Safitri, 2020) merupakan tokoh terkemuka dalam bidang psikologi teknik motivasi. Mengidentifikasi citra diri yang positif dan negatif, yaitu:

a. Dampak positif

1. Memiliki rasa percaya diri yang kuat. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri maka mampu bekerja secara aktif dan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depan. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri kita sendiri.
2. Terstruktur dengan baik dan efisien. Individu yang memiliki pola pikir yang terstruktur akan mendapatkan tujuan, hasil atau target yang diharapkan dengan waktu yang telah ditetapkan terlebih dahulu tanpa memperdulikan biaya yang harus atau sudah dikeluarkan
3. Memiliki kepribadian yang menyenangkan. Semua individu menginginkan hal tersebut, memiliki pribadi yang menyenangkan bukan dilihat dari cara mereka membuat orang lain tertawa atau bahkan bersikap lucu atau menggemaskan, bukan hanya itu. Pribadi yang menyenangkan adalah pribadi yang mampu memahami dan menempatkan diri pada posisi

orang lain, sehingga individu akan selalu memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Selain itu hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana seseorang mampu menghargai dan menghormati perbedaan yang ada sebagai sisi positif yang akan saling melengkapi satu sama lain.

4. Mampu mengendalikan diri. Proses yang membentuk diri individu yang mencakup proses pengaturan fisik, psikologis dan perilaku. Sehingga dapat pengendalian diri dengan baik, individu mampu membuat perkiraan terhadap perilaku yang hendak dilakukan sehingga individu mampu mencegah sesuatu hal yang tidak menyenangkan.

b. Dampak negatif

1. Merasa rendah diri atau minder adalah perasaan bahwa individu merasa bahwa dirinya lebih rendah dibanding orang lain. Perasaan dapat muncul akibat hasil imajinasi yang berlebihan dan memaksakan diri untuk menjadi orang lain. Rasa rendah diri sering terjadi tanpa disadari dan bisa membuat orang yang merasakannya melakukan kompensasi yang berlebihan untuk mengimbangnya, rasa rendah diri berupa keadaan putus asa parah, yang mengakibatkan orang yang mengalaminya melarikan diri saat mengalami kesulitan.

2. Kurang memiliki dorongan dan semangat hidup. Yang beranggapan bahwa dirinya sudah tidak lagi berguna akibat citra diri yang rendah.

3. Lebih suka menunda waktu. Individu yang sering menunda-nunda waktu adanya rasa malas, stress, kurang percaya diri sehingga pekerjaan yang seharusnya terlesaikan menjadi tertunda. Individu yang suka menunda waktu akan mengalami banyak kerugian untuk individu
4. Memiliki landasan yang pesimis dan emosi negatif. Individu yang memiliki rasa pesimis selalu memandang dirinya tidak mampu, rasa putus asa sehingga tidak ada gairah untuk mencapai keinginannya. Pesimis sangat berhubungan dengan karakter atau cara pandang individu terhadap suatu masalah.
5. Pemalu dan menyendiri. Individu yang memiliki sifat yang pemalu mengakibatkan minimnya komunikasi dengan orang lain, tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri, tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Individu yang suka menyendiri mengakibatkan kurangnya relasi atau lingkaran pertemanan tidak meluas.

B. MAHASISWA

1. Definisi mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang berumur 18 - 25 tahun sehingga mengalami proses peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Mahasiswa juga sering dikenal sebagai sosok dengan nuansa sikap objektif, sistematis, dan rasional selain kata mahasiswa mereka juga sering disebut sebagai "*studenthood*" yang terjadi hanya pada individu yang memasuki *post-secondary education* dan sebelum masuk ke dalam lingkup dunia kerja (Yusuf, 2012)

Mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan memiliki perencanaan yang matang dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa (Siswoyo, 2007)

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dalam berfikir, sangat berhati-hati dalam melakukan tindakan. Memiliki pola pikir yang kritis, serta memiliki sifat yang cenderung berkelompok dan saling berinteraksi satu sama lain merupakan prinsip yang saling melengkapi, Siswoyo (dalam Anwar, 2017)

Perkembangan kognitif, individu yang telah lulus Sekolah Menengah Atas dan memulai memasuki dunia perkuliahan yang akan mengembangkan karier sesuai minat dan bakat. Tetapi ada juga individu yang tidak melanjutkan kebidang akademik atau dunia perkuliahan, biasanya individu langsung bekerja melanjutkan kariernya. Setelah itu individu akan membina rumah tangga dengan pasangan hidup yang telah dipilih, ada juga orang tua yang medidik dan membimbing anak sambil bekerja (Dariyo, 2011)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan sementara menjalani pendidikan di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Yang memiliki pola pikir yang sistematis, memiliki perencanaan yang matang sebelum bertindak serta cerdas dalam memikirkan sesuatu.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya proses peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan memungkinkan seseorang mengalami stres, begitu pula masa peralihan dari sekolah menengah atas menuju universitas. Terdapat perubahan yang sama dalam dua fase peralihan itu. Peralihan ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002)

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa, 2001)

- a. Menerima keadaan fisiknya: mengalami perubahan fisiologis dan organ dibandingkan dengan masa remaja akhir dimana fase itu sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi menjadi beban dan mengganggu, sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- b. Memperoleh kebebasan emosional: masa remaja akhir merupakan proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional seperti jauh dari orangtua. Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap dan lingkungan sekitarnya.

- c. Mampu bergaul, menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat sosialnya. Individu mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan dirinya dan mulai mengembangkan kemampuan diri.
- d. Menemukan model untuk identifikasi: dalam proses ke arah mencari jati diri, tanpa tokoh identifikasi timbul keraguan akan model yang ingin ditiru dan memberikan arah bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya,
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri: pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri disadari oleh individu. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan yang tidak lagi menyalahkan kemampuan diri sendiri serta fokus atas prestasi yang ingin dicapai.
- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma: nilai pribadi mengikuti norma budaya yang berlaku bergeser ke arah penyesuaian norma yang ada diluar dirinya Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian keanak-kanakan: dunia remaja mulai ditinggalkan dan akan memasuki dunia dewasa. Ketergantungan secara psikis perlahan mulai memudar dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah perkembangan yakni masa dewasa awal.

C. MEDIA SOSIAL

Media sosial merupakan jaringan yang memerlukan internet yang terkoneksi dengan individu lain dan memiliki hubungan relasi dari individu ke

individu yang lain, semakin berkembang dan berbagai macam media yang memperluas pertemanan dan relasi di media. Media sosial merupakan sebagai kelompok aplikasi berbasis internet atas dasar ideology dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *usergenerated content* (Purbohastuti, W, A & Tirtayasa Ageng, 2017).

Pada awalnya media sosial merupakan tempat berkumpul individu yang ingin mencari teman baru serta berinteraksi dengan teman lainnya dan tempat untuk saling bertukar informasi satu sama lain di media menurut Aizen (dalam Nugroho, 2019)

1. Indikator-indikator media sosial

- a. Perhatian yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki rangsangan yang datang dari lingkungan.
- b. Penghayatan yaitu perasaan batin individu yang diperoleh dari cara individu memperhatikan sesustau
- c. Fitur yaitu inti dalam dalam teknologi yang berkaitan dengan ciri khas dari suatu aplikasi
- d. Isi yaitu berupa informasi atau konten yang dimasukka ke dalam media sosial

2. Fungsi media sosial

Media sosial memiliki peran dalam membentuk pola perilaku dalam berbagai bidang dalam kehidupan. Adapun fungsi dari media sosial yaitu

- a. Media sosial di desain untuk memperluas interaksi sosial dengan bantuan internet dan teknologi
- b. Media sosial berhasil mentranformasi ptraktek komunikasi seperti media siaran dari satu institusi media ke banyak audience ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience

- c. Media sosial mendukung memperluas pengetahuan dan juga informasi. Yang awalnya pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

3. Karakteristik media sosial

Media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial, yaitu:

- a. Partisipasi. Saling memberikan umpan balik dan kontribusi dari setiap orang yang berminat untuk menggunakannya, sehingga dapat memberikan batas antara media dan audien
- b. Keterbukaan. Media sosial memberika akses terbuka untk para peggunanaya, memberikan umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagi dan juga memberikan komentar, dan juga memberikan batasan akses terhadap isi pesan seperti memberikan perlindungan berupa password
- c. Perbincangan. Sering terjadi perbimcangan melalui media dengan melibatkan satu atau beberapa kelompok secara dua arah.
- d. Keterhubungan. Mayoritas dari media sosial berkembang dengan pesat karena memiliki pelayan yang baik antara pegguna, melalui fasilitas tautan ke *website* dan suber informasi

4. Jenis-jenis media sosial

- a. Online Communities And Forum. Berbagai macam bentuk forum dan komunitas dengan ukuran yang beda-beda sehingga disukai oleh pelanggan. Perusahaan yang anggotanya berkomunikasi dengan perusahaan lain melalui postingan, instant, messaging, dan juga chatting yang berdiskusi terkait produk perusahaan

- b. Blogs. Terdapat tiga juta pengguna blog dengan beragam pengguna, yang dirancang sedemikian rupa untuk menjangkau dan juga mempengaruhi teman-teman dekat, keluarga, dan khalayak luas.
 - c. Social Networks. Jaringan sosial telah menjadi kekuatan dalam ranah dalam menjalin suatu komunikasi, salah satunya facebook, whatsapp, twitter, masenger.
5. Dampak pengguna media sosial menurut (Khairuni, 2016)
- a. Dampak Positif
 - 1. Memudahkan individu dalam membentuk sebuah kelompok yang memiliki tujuan yang sama, sehingga dapat membentuk kelompok secara bersama maupun mengekspresikan diri sendiri melalui postingan yang di unggah setiap harinya.
 - 2. Perkembangan media sosial, perusahaan sekarang ini sudah banyak memakai cara untuk mempromosikan produk, membahas produk, serta membentuk kesaran konsumen
 - 3. Media sosial memdahkan individu untuk menyebarkan informasi lebih cepat dibandingkan media yang bersifat tradisional
 - 4. Membantu pengguna membagikan konten mereka sendiri dengan aplikasi atau layanan yang tersedia
 - 5. Membantu pengguna untuk dapat berinteraksi dengan teman ataupun keluarga untuk memberika informasi terkait dengan dirinya.
 - 6. Membantu pengguna mencari informasi informasi yang disukai melalui konten-konen yang dimiliki pengguna lain di dunia

b. Dampak Negatif

1. Kecemasan.

Kecemasan muncul karena stress yang dihasilkan dari keinginan individu untuk terus membentuk citra diri yang tidak realistis dan membentuk persepsi kesempurnaan yang tidak mampu diraih oleh individu dalam media sosial.

2. Depresi

Pengguna media sosial sering mengalami depresi karena kegagalan dalam membangun keintiman. Individu cenderung lebih memilih untuk memperlihatkan sisi kesuksesan dan kebahagiaan hidup dalam media sosialnya dibandingkan harus jujur menjadi siapa diri mereka sesungguhnya.

3. Aktifitas Kriminal

Individu yang tidak bertanggung jawab akan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyembunyikan identitas mereka yang sesungguhnya. Akan ada banyak tindak kekerasan yang akan terjadi seperti *ciber bullying*, perdagangan manusia, serta perdagangan obat terlarang.

D. GAMBARAN CITRA DIRI MAHASISWA

Media sosial seperti *Instagram, snapchat, tiktok, facebook, twitter* merupakan aplikasi micro blogging yang memiliki fungsi untuk mengunggah foto maupun video yang dapat terkoneksi ke media sosial lainnya seperti *facebook*. Berbagai macam fitur yang telah dihasilkan untuk memperlihatkan penampilan sesuai yang diinginkan sehingga dapat dinikmati oleh pengguna dan dilihat oleh pengguna lain. Berdasarkan motif pengguna media yang

berdampak bagi penggunanya (khairuni 2016). Adapun dampak media sosial secara positif yaitu mampu menyebarkan informasi dengan cepat, membuka diskusi forum melalui media sehingga membentuk kelompok diskusi yang memiliki tujuan yang sama, mampu berbagi konten yang ingin diunggah, dan interaksi antara individu lebih cepat dan praktis (Andrawati 2016).

Citra diri dibangun oleh individu melalui media sosial. Banyak individu yang sudah tidak asing lagi dalam penggunaan media sosial yang dilengkapi dengan fasilitas yang dapat memudahkan pengguna untuk mengakses media sosial. Individu memerlukan citra diri untuk menampilkan diri terhadap orang lain dengan cara membangun sebuah kesan yang baik, karena citra diri merupakan hal yang penting baik untuk diri sendiri maupun organisasi karena citra diri merupakan salah satu bagian dari penerimaan individu terhadap dirinya secara fisik, dapat menerima kelebihan dan cara pandang terhadap orang lain. Media sosial membantu penggunanya untuk mengapresiasi dirinya dengan cara unjuk diri dan tidak meninggalkan dampak buruk seperti tidak dapat menerima dirinya yang memiliki kecantikan natural (Rarasingtyas, 2017).

Setiap individu pasti memiliki citra diri tentang dirinya sendiri terhadap citra diri yang sebenarnya (real self), maupun citra diri yang diinginkannya (ideal self). Kemampuan yang dimiliki, suasana lingkungan, sikap individu sampai pendapat pribadi yang akan mempengaruhi individu dalam pembentukan citra dirinya. Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, bagaimana seseorang melihat bentuk tubuh dan penampilan, sehingga citra diri menjadi sumber utama (Burns, 1993)

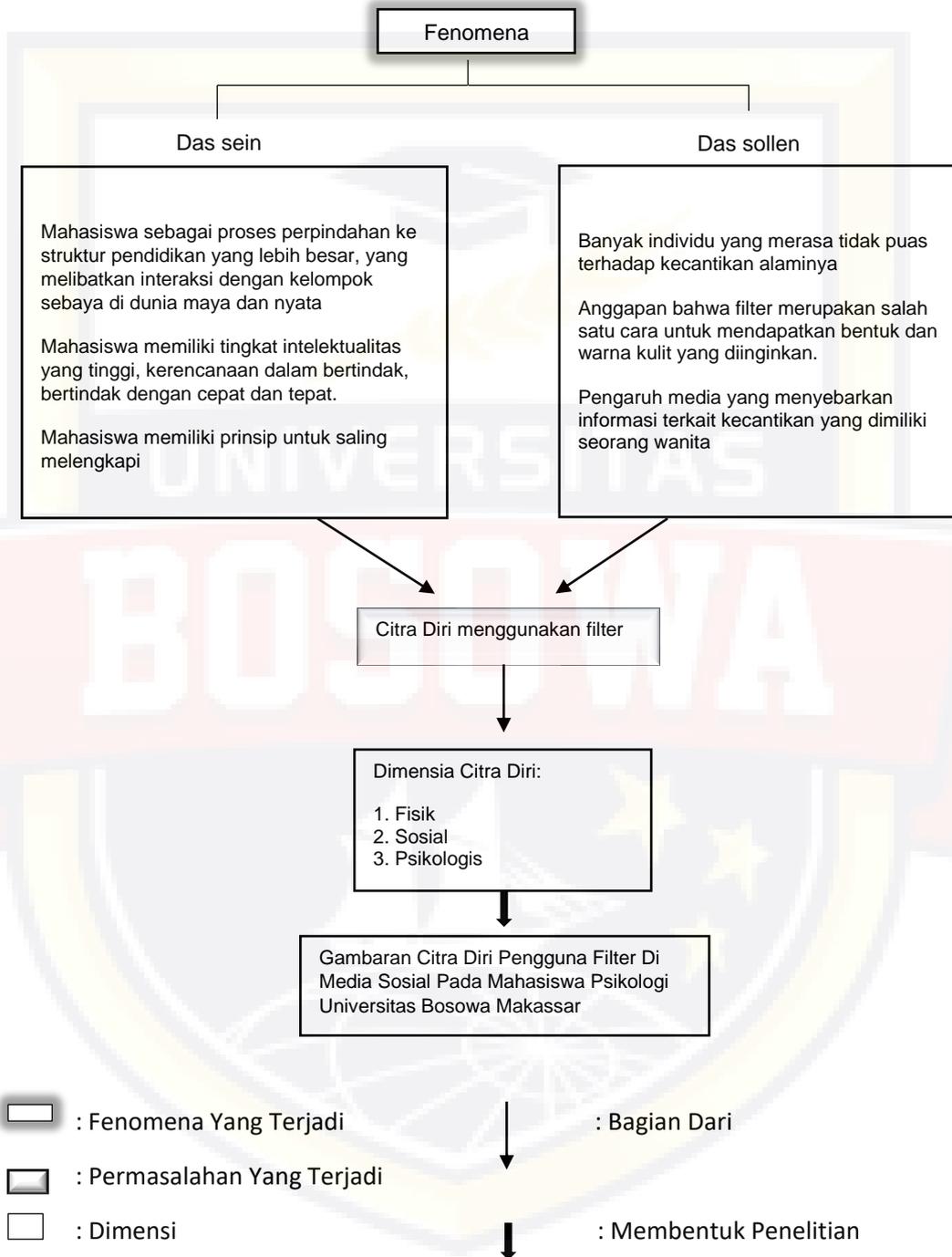
Kurangnya pengetahuan mengenai penampilan diri juga mempengaruhi anggapan mengenai tampilan wajah di depan orang lain. Kita membayangkan diri sendiri sebagai orang yang berpenampilan lebih menarik dari keadaan sebenarnya. Inilah sebagian faktor yang bisa menjelaskan obsesi kita dengan selfie. Untuk pertama kali dalam sejarah, dengan dukungan aneka gadget, kita bisa menciptakan foto yang lebih dekat dengan bayangan kita mengenai diri sendiri. (yusuf. 2014)

Wanita mengkritik dirinya sendiri kurang lebih delapan kali perhari, kritikan untuk dirinya sendiri datang saat membuka mata di pagi hari. 46% wanita yang diuji mengaku telah mengomentari dirinya sendiri sebelum jam 9:30 pagi. Dan 89% dari responden mengatakan bahwa mereka sering memuji orang lain dibandingkan dengan dirinya di media sosial. Masalah utama selama bertahun-tahun, wanita tidak mempercayai dirinya sendiri dan terlihat tidak baik terhadap dirinya sendiri (Aulia, 2016). Adanya trend media sosial dan majunya dunia modern, semakin sulit untuk menghindari media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi citra diri adalah kepercayaan diri yaitu perasaan positif pada diri seseorang, merasa yakin bahwa pribadi tersebut berharga dan unik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian wanita memiliki kepercayaan diri yang kurang karena sudut pandang terhadap citra diri yang negatif yang selalu membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Ketika individu mengunggah foto ataupun video tidak lupa memberikan sentuhan efek terlebih dahulu yang tersedia pada media sosial.

E. Kerangka Pikir

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang menekankan pada analisis data yang berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran yang diolah dengan metode analisis statistik. Hubungan antara variabel-variabel yang ingin diteliti harus teridentifikasi dengan jelas. Metode ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Azwar, 2017).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Gambaran Citra Diri Pengguna Filter Di Media Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah Citra Diri.

C. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri cara pandang seseorang melihat bentuk tubuh dan penampilan, sehingga citra diri sering kali di kaitkan dengan pola pikir berdasarkan karakter-karakter tertentu sehingga citra diri menjadi sumber utama dari

adanya kepuasa sehingga citra diri merupakan proses individu serta nilai-nilai pribadinya yang telah diterima oleh masyarakat (Burns, 1993).

2. Definisi Operasional

Citra Diri merupakan gambaran diri terkait jati diri seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu terkait dengan penampilan dan bentuk tubuh. Sehingga individu menampilkan dirinya di media sosial menggunakan filter untuk menampilkan diri sesuai dengan yang diinginkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2001) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang memiliki suatu karakter yang sama. Menurut Azwar (2017) populasi penelitian didefinisikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian. Suatu kelompok harus memiliki ciri-ciri dan karakter yang sama sehingga berbeda dari kelompok yang lain. Ciri populasi tidak terbatas bukan hanya dilihat dari aspek demografisnya tetapi individu tersebut dapat mencakup karakteristik yang diinginkan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Ahmadin, 2013). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu dana dan tempat, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan tabel *kretcie* dengan taraf kesalahan 5% adalah

216 mahasiswa psikologi Universitas Bosowa Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Adapun kriteria sampel yaitu :

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
- b. Usia 18 – 25 Tahun
- c. Mahasiswa pengguna filte di media sosial
- d. Bersedia menjadi responden

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pendekatan sampel menggunakan *non probability sampling* merupakan pengambilan sampel secara tidak acak dan peneliti tidak mengetahui seberapa besar populasi yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dengan cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013)

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yaitu citra diri. Skala merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan aspek, dimensi maupun komponen yang hendak diukur melalui responden (Azwar, 2013). Model skala yang akan digunakan yaitu skala *Likert* yang terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Skala dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), Netral (N), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

1. Skala Citra Diri

Skala yang digunakan untuk mengukur citra diri dari subjek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan tiga dimensi citra diri menurut Brown 1998, yaitu Aspek Fisik, Aspek Sosial, Aspek Psikologi. Skala citra diri dalam penelitian ini terdiri atas aitem *favorable* dan aitem *unfavorable* yang masing-masing terdiri atas lima alternatif jawaban. Skala yang digunakan peneliti yaitu skala adaptasi dari Safitri mahasiswa psikologi dari Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim di Kota Malang.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Citra Diri

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Aspek Fisik	Merasa penampilan diri menarik	1,8,10,14	17,25	6
		Puas dengan fisik	2,9,15,18,24	26,27,32,33	9
2	Aspek Sosial	Perbandingan sosial	3	11,16	3
		Penilaian yang tersermin dari orang lain	4,12	19	3
3	Aspek Psikologis	Intropeksi	5,20,21	28	4
		Proses mempersepsikan diri	6,22,29,30	31	5
		Sebab akibat perilaku tersebut	7	13,23	3
Jumlah			20	13	33

Adapun aitem yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pernyataan. Keseluruhan aitem terdiri dari dua jenis aitem yang bersifat *favorable* dan aitem yang bersifat *unfavorable*. Untuk aitem yang bersifat *favorable* jawaban S sampai STS masing-masing diberi skor mulai dari 5,4,3,2 dan 1. Skor tertinggi ada pada jawaban Sangat Setuju (SS) yang

mendapat skor 5, Setuju (S) yang mendapat skor 4, Netral (N) mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai skor 1. Untuk aitem yang bersifat unfavorable jawaban S sampai STS masing-masing diberi skor mulai dari 1,2,3,4 dan 5. Skor tertinggi ada pada jawaban Sangat Setuju (SS) yang mendapat skor 1, Setuju (S) yang mendapat skor 2, Netral (N) mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 4, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai skor 5.

G. Uji Instrumental

1. Uji Validitas

Menurut Azwar Uji Validitas adalah sejauhmana tingkat ke akuratan suatu tes atau skala dalam menjalani fungsi suatu pengukuran. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat sehingga dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan untuk menguji kesahihan suatu alat ukur dengan kata lain sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung dari kemampuan alat ukur tersebut (Azwar, 2018). Validitas terbagi 2 jenis, yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan dasar dalam suatu instrument penelitian. Validitas isi merupakan validitas yang dilakukan melalui pengujian untuk melihat sejauhmana kelayakan atau relevan isi tes kepada yang berkompeten atau *expert judgment* atau yang lebih ahli untuk

menilai isi dari instrument secara sistematis (Azwar, 2018). Validitas isi dibagi menjadi dua, yaitu validitas logis dan validitas tampak

1. Validitas Logis

Validitas logis merupakan validitas yang merujuk pada aitem-aitem tes dapat mempresentasikan dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Kondisi dimana suatu tes dapat memenuhi syarat validitas nalar, pemikiran ataupun logika. Validitas logis dapat terpenuhi apabila tes yang akan di gunakan dapat memberikan hasil yang baik dengan mengikuti teori dan ketentuan pembuat tes. (Zaim, 2016).

Validitas logis dianalisis menggunakan CVR. Peneliti melakukan *content validity ratio* (CVR) yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem yang bersifat empiric. Dalam pendekatan ini memilih para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) dengan tujuan untuk menyatakan aitem dalam skala sifatnya esensial bagi bagi operasionalisasi kontrak teoritik. Aitem yang dinilai esensial akan memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pengukuran. (Azwar, 2018).

SME yang memberikan revisi terkait skala yang akan di pakai yaitu Ibu Sulasmi Sudirman S.Psi,.M.A. Berdasarkan hasil validitas logis yang dilakukan SME untuk skala citra diri beberapa aitem direvisi oleh SME, setelah itu peneliti menyesuaikan aitem-aitem sesuai saran dari SME, selanjutnya aitem yang sesuai dengan saran dari SMA maka aitem siap untuk uji validitas tampak

2. Validitas Tampang

Validitas tampang merupakan validitas yang paling dasar dalam melakukan konstruksi tes, agar memberikan kesan mampu memperlihatkan konsep yang hendak di ukur (Hendryadi, 2017). Validitas tampang bertujuan untuk membuktikan bahwa validitas yang didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan (*appearance*) tes dan bentuk kesesuaian konteks aitem berdasarkan dengan tujuan pengukuran. Apabila aitem-aitem dalam konteks yang sesuai seperti, segi penampilan tes telah meyakinkan dan mampu memberikan kesan mengungkapkan apa yang hendak diukur maka dapat dikatakan bahwa validitas tampang telah terpenuhi (Azwar, 2018).

Penelitian ini dilakukan validitas tampang terhadap variabel, peneliti memberikan contoh skala yang akan disebar nantinya kepada calon responden yaitu mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang berusia 18-25 tahun sebanyak 5 orang untuk melakukan penilaian terkait kelayakan dari segi tampang. Setelah menyesuaikan aitem-aitem sesuai dengan saran SME maka akan dilakuka ujia validitas tampang. Sehingga aitem tersebut dibuat dalam bentuk *google form*. *Link google form* yang diberikan kepada calon responden sebanyak 5 *reviewer* untuk menilai dari segi tampang skala. Beberapa penilaian seperti tata letak, identitas responden, petunjuk pengerjaan hingga *typo*. Setelah itu beberapa tampilan skala disesuaikan dengan saran SME kemudian skala disebar.

b. Validitas Konstruk

Validitas Konstruk merupakan validitas yang menekankan pada sejauhmana aitem-aitem yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Sehingga aitem-aitem yang memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes (Djaali & Muljono, 2007). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) dengan bantuan lisrel 8.70. Aitem yang dihasilkan dikatakan valid ketika faktor *loading* bernilai positif dan nilai T-value > 1.96. Hasil yang diperoleh dari pengujian validitas konstruk menunjukkan bahwa skala citra diri yang berjumlah 33 aitem tersebut dinyatakan terdapat 16 aitem valid

Tabel 3.2 Blue print setelah uji coba

Aspek	Favorable	Jumlah
Fisik	1,14,33	3
Sosial	3,4,12,16,19	5
Psikologis	5,13,20,21,22,23,29,31	8
Total		16

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar realibilitas merupakan sejauhmana hasil dari suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar,2018).

Uji reliabilitas skala yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik internal *Consistency Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS statistik 21.00. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1.00 maka akan semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, begitupun sebaliknya jika koefisien mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya. Berikut tingkat reliabilitas instrumen penelitian

Tabel 3.3 Nilai tingkat reliabilitas *Cronbach Alpha*

R	Keterangan
0,00 > 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,0	Sangat reliabel

Adapun hasil yang diperoleh dari pengolahan data reliabilitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Nilai tingkat reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.563	16

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Priyatno (2008) mengemukakan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian dll. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus,

median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean (Sugiyono, 2009).

Hasil olahan analisis deskriptif kemudian dikonversikan kedalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, adapun kriteria yang digunakan yaitu:

Tabel Kategorisasi 3.5

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi
Sangat Rendah	$(X - 1.5 SD) > X$
Rendah	$(X - 1.5 SD) < X \leq (X - 0.5 SD)$
Sedang	$(X - 0.5 SD) < X \leq (X + 0.5 SD)$
Tinggi	$(X + 0.5 SD) < X \leq (X + 1.5 SD)$
Sangat Tinggi	$X > (X + 1.5 SD)$

Ket : X = Mean ; SD = Standar Deviasi

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.6

Kegiatan	BULAN															
	Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																
Penyusunan Skala																
Uji Instrumen																
Pengambilan Data																
Menginput Data																
Penyusunan Laporan Penelitian																

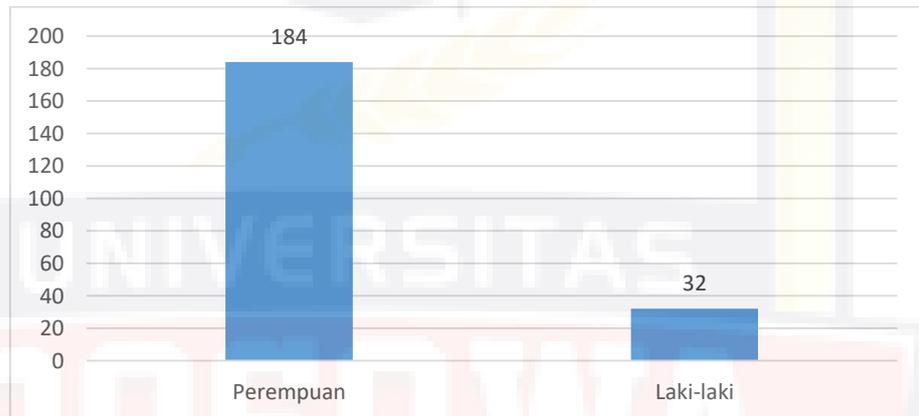
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Kategorisasi Berdasarkan Demografi

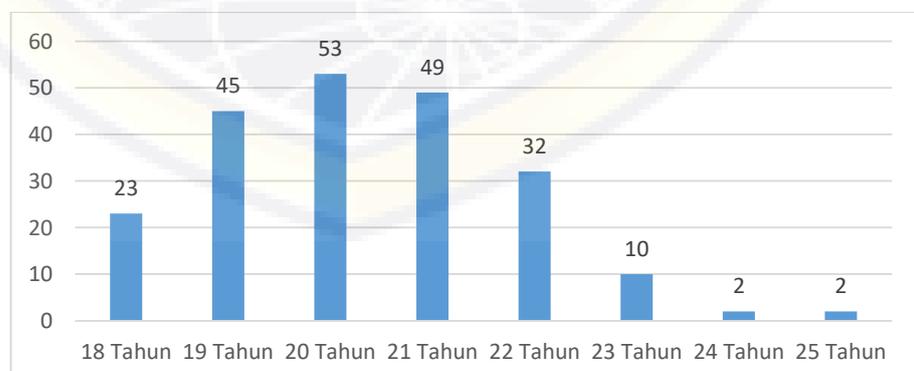
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah responden keseluruhan 217 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 184 responden atau 85.2 % dari 217 responden dan responden laki-laki berjumlah 32 responden atau 14.8 dari 217 responden

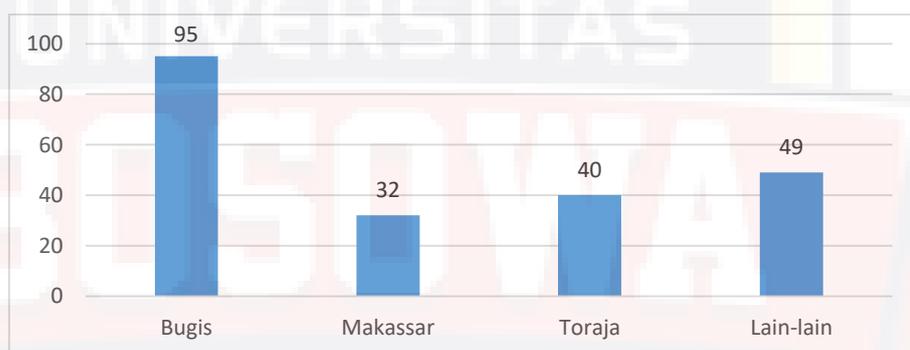
b. Usia



Gambar 4.2 Diagram Subjek Berdasarkan Usia

Hasil yang diperoleh dari data subjek dengan rentang usia 18 Tahun berjumlah 23 responden sebanyak 10.6 %, usia 19 tahun berjumlah 45 responden sebanyak 20.8%, usia 20 Tahun berjumlah 53 responden sebanyak 24.5%, usia 21 Tahun berjumlah 49 responden sebanyak 22.7%, usia 22 Tahun berjumlah 32 responden sebanyak 14.8%, usia 23 Tahun berjumlah 10 responden sebanyak 4.6%, usia 24 Tahun berjumlah 2 responden sebanyak 9% dan usia 25 Tahun berjumlah 2 responden sebanyak 9%

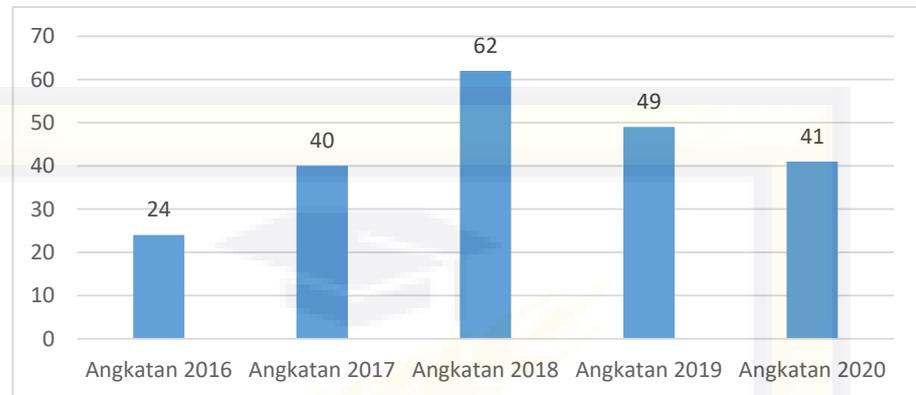
c. Suku



Gambar 4.3 Diagram Subjek Berdasarkan Suku

Hasil yang diperoleh dari data subjek dari diagram suku di atas menunjukkan bahwa terdapat 95 responden yang berasal dari suku Bugis atau 44%, terdapat 32 responden yang berasal dari suku Makassar atau 14.8%, terdapat 40 responden yang berasal dari suku Toraja atau 18.5%. dan sebanyak 49 responden atau 22.7% yang berasal dari suku lainnya di Indonesia.

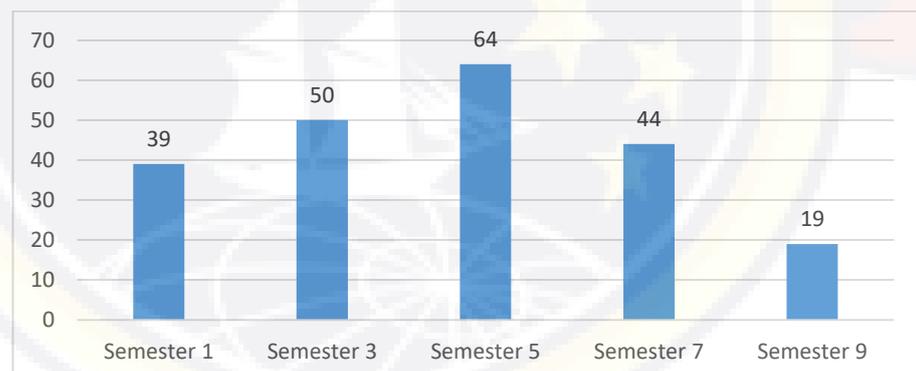
d. Angkatan



Gambar 4.4 Diagram Subjek Berdasarkan Angkatan

Hasil yang diperoleh dari data subjek dari diagram Angkatan diatas menunjukkan bahwa terdapat 24 responden atau 11.1% dari angkatan 2016, terdapat 40 responden atau 18.5% dari angkatan 2017, terdapat 62 responden atau 28.7% dari angkatan 2018, terdapat 49 responden atau 22.7% dari angkatan 2019 dan terdapat 41 responden atau 19% dari angkatan 2020.

e. Semester

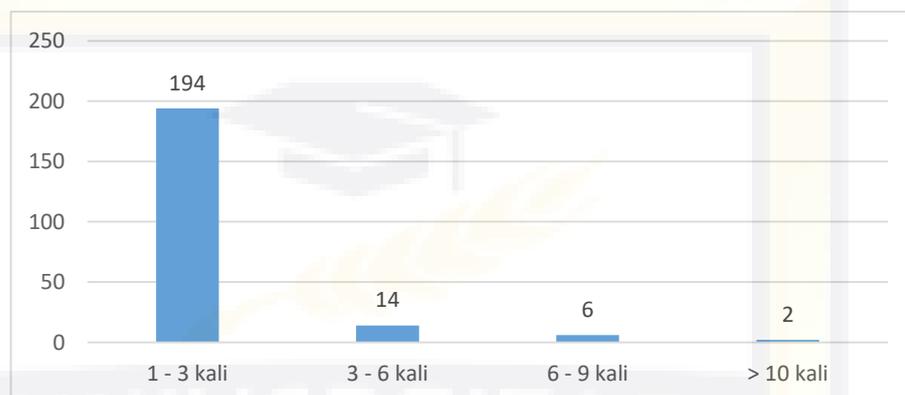


Gambar 4.5 Diagram Subjek Berdasarkan Semester

Hasil yang diperoleh dari data subjek dari diagram semester diatas menunjukkan bahwa terdapat 39 responden atau 18.1% dari semester 1, terdapat 50 responden atau 23.1% dari semester 3, terdapat 64 responden atau 29.6% dari semester 5, terdapat 44

responden atau 20.4% dari semester 7 dan terdapat 19 responden atau 8.8% dari semester 9,

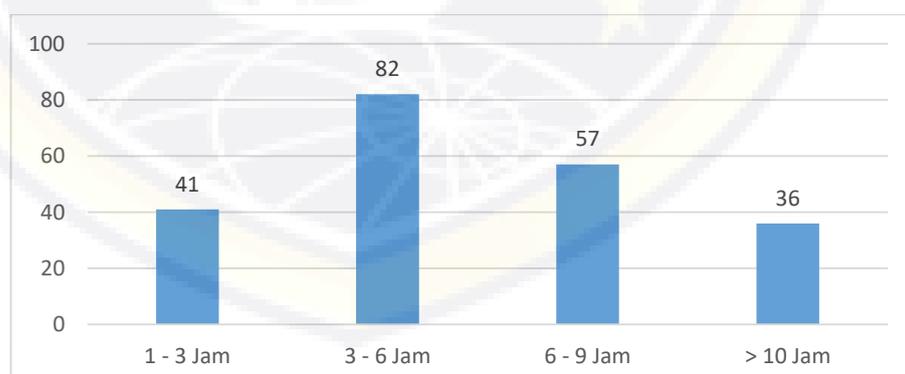
f. Durasi upload perhari



Gambar 4.6 Diagram Subjek Berdasarkan Durasi Upload Perhari

Hasil yang diperoleh dari data subjek dari diagram semester diatas menunjukkan bahwa terdapat 194 responden atau 89.8% sebanyak 1-3 kali durasi upload perhari , terdapat 14 responden atau 6.5% sebanyak 3-6 kali durasi upload perhari , terdapat 6 responden atau 2.8% sebanyak 6-9 kali durasi upload perhari , terdapat 2 responden atau 9% sebanyak >10 kali durasi upload perhari.

g. Durasi menggunakan media sosial



Gambar 4.7 Diagram Subjek Berdasarkan Durasi menggunakan Media Sosial

Hasil yang diperoleh dari data subjek dari diagram semester diatas menunjukkan bahwa terdapat 41 responden atau 19% sebanyak 1-3 jam perhari , terdapat 82 responden atau 38% sebanyak 3-6 jam perhari , terdapat 57 responden atau 26.4% sebanyak 6-9 jam perhari , terdapat 36 responden atau 16.7% sebanyak >10 jam perhari

2. Deskripsi Kategorisasi Berdasarkan Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif sebagai teknik analisis data. Statistik deskriptif merupakan teknik yang biasa digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akan diolah sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono 2012).

Analisis deskriptif dari skor yang minimum dan skor maximum, nilai rata-rata atau mean, standar deviasi. Distribusi frekuensi dan presentasi (Sugiono, 2012). Berikut hasil analisis deskriptif data citra diri.

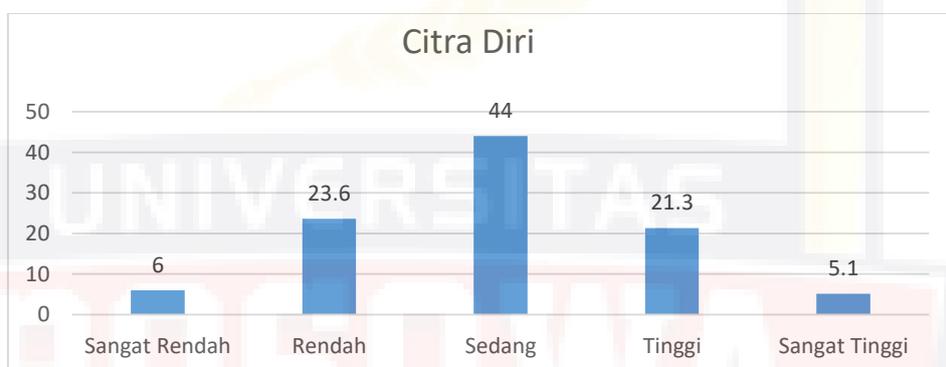
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH CITRA DIRI	216	46.00	75.00	57.5741	5.19786

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif pada skala Citra Diri yang terdiri atas 33 aitem yang mana dilakukan pada 216 responden yang dimana merupakan karyawan yang bekerja di Kota Makassar dan memperoleh nilai minimum dalam skor citra diri sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 75. Dan terdapat nilai rata-rata citra diri pada penelitian ini yaitu sebesar 57.5741 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 5, 19786.

Kategorisasi Penormaan	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi	Frekuensi
Sangat Tinggi	$X > (X + 1.5 SD)$	$X > 65,3696$	11
Tinggi	$(X+0.5 SD) < X \leq (X+1.5 SD)$	$60.1726 < X \leq 65,3696$	46
Sedang	$(X-0.5 SD) < X \leq (X +0.5 SD)$	$54.9756 < X \leq 60.1726$	95
Rendah	$(X - 1.5 SD) < X \leq (X - 0.5 SD)$	$57.5741 < X \leq 54.9756$	51
Sangat Rendah	$(X - 1.5 SD) > X$	$49.7786 > X$	13

Tabel 4.2 Subjek Berdasarkan Kategorisasi Skor



Gambar 4.8 Diagram Subjek Berdasarkan Kategorisasi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memiliki citra diri sangat tinggi sebanyak 11 responden (5.1%), selanjutnya mahasiswa yang memiliki citra diri tinggi sebanyak 46 responden (21.3%). kemudian mahasiswa yang memiliki citra diri sedang sebanyak 95 responden (44%), dan mahasiswa yang memiliki citra diri rendah sebanyak 51 responden (23.6%), dan yang terakhir mahasiswa yang memiliki citra diri sangat rendah sebanyak 13 responden (6%).

Adapun hasil skor untuk masing - masing aspek adalah sebagai berikut:

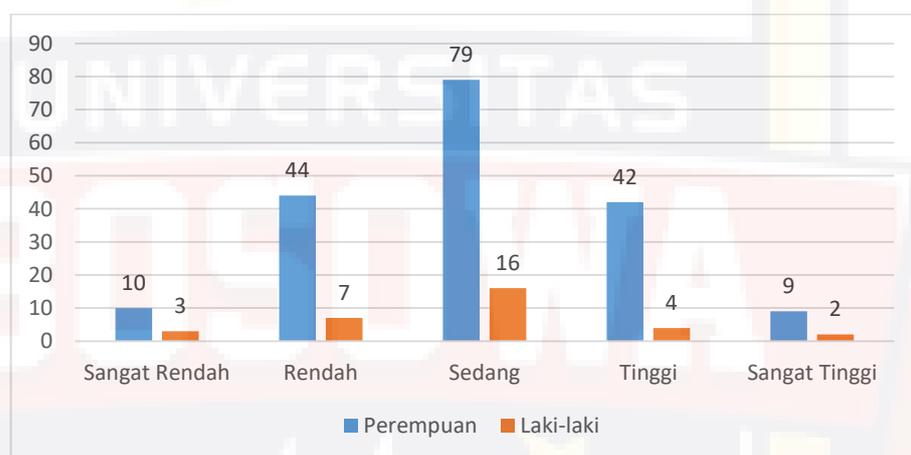
Dimensi	Data Empirik			
	N	Mean	Min	Max
Fisik	216	48.98	34	70
Sosial	216	20.62	15	30
Psikologis	216	43.00	33	56

Tabel 4.3 Deskripsi aspek citra diri

Adapun hasil dari setiap Dimensi citra diri masing-masing memiliki nilai mean yang berbeda-beda. Dimensi pertama yaitu fisik memiliki nilai mean 48.98 dengan nilai minimum 34 dan nilai maximal 70. Dimensi kedua yaitu sosial memiliki nilai mean 20.62 dengan nilai minimum 15 dan maximal 30. Dan yang terakhir dimensi psikologis memperoleh nilai mean 43.00 dengan nilai minimum 33 dan nilai maximal 56.

3. Deskripsi Variabel Berdasarkan Demografi

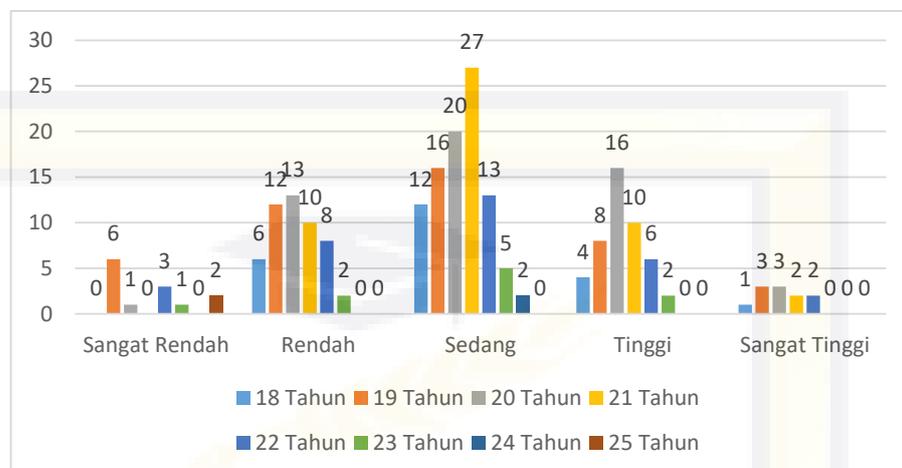
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.9 Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat rendah sebanyak 10 responden perempuan dan 3 responden laki-laki. Tingkat kategorisasi rendah sebanyak 44 responden perempuan dan 7 responden laki-laki. Selanjutnya tingkat kategorisasi sedang sebanyak 79 pada responden perempuan dan 16 responden laki-laki. Selanjutnya tingkat kategorisasi tinggi sebanyak 42 responden perempuan dan 4 responden laki-laki. Selanjutnya tingkat kategorisasi sangat tinggi sebanyak 2 responden perempuan dan 2 responden laki-laki.

b. Usia



Gambar 4.10 Diagram Berdasarkan Usia

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat rendah menunjukkan sebanyak 0 responden berdasarkan usia 18 tahun, 21 tahun dan 24 tahun memiliki kategori sangat rendah. Responden usia 19 tahun berjumlah 6 responden, berdasarkan usia 20 tahun sebanyak 1 responden, kemudian usia 22 tahun berjumlah 3 responden, dan usia 23 tahun sebanyak 1 responden dan yang terakhir usia 25 tahun sebanyak 2 responden.

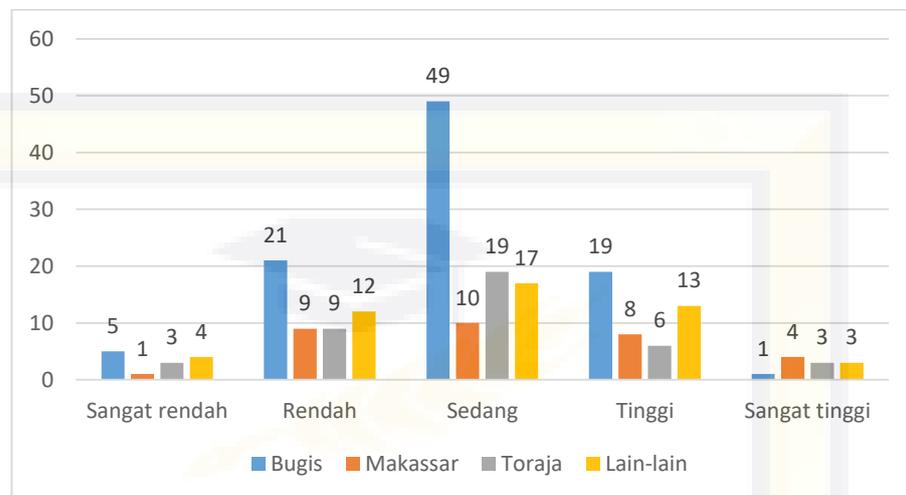
Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi rendah menunjukkan sebanyak 6 responden berdasarkan usia 18 tahun, responden berusia 19 tahun sebanyak 12 responden, responden berusia 20 tahun sebanyak 13 responden, kemudia responden yang berusia 21 tahun sebanyak 10 responden, responden yang berusia 22 tahun sebanyak 8 responden, dan responden 23 tahun berjumlah 2 responden dan yang terakhir responden yang berusia 24 tahun dan 25 tahun sebanyak 0 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sedang menunjukkan sebanyak 12 responden berdasarkan usia 18 tahun, responden berusia 19 tahun sebanyak 16 responden, responden berusia 20 tahun sebanyak 20 responden, kemudian responden yang berusia 21 tahun sebanyak 27 responden, responden yang berusia 22 tahun sebanyak 13 responden, dan responden 23 tahun berjumlah 5 responden dan responden yang berusia 24 tahun berjumlah 2 responden dan yang terakhir responden berusia 25 tahun sebanyak 0 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi tinggi menunjukkan sebanyak 4 responden berdasarkan usia 18 tahun, responden berusia 19 tahun berjumlah 8 responden, responden berusia 20 tahun berjumlah 16 responden, kemudian responden yang berusia 21 tahun berjumlah 10 responden, responden yang berusia 22 tahun berjumlah 6 responden, dan responden 23 tahun berjumlah 2 responden dan yang terakhir responden yang berusia 24 tahun dan 25 tahun sebanyak 0 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat tinggi menunjukkan sebanyak 1 responden berdasarkan usia 18 tahun, responden berusia 19 tahun berjumlah 3 responden, responden berusia 20 tahun berjumlah 3 responden, kemudian responden yang berusia 21 tahun berjumlah 2 responden, responden yang berusia 22 tahun berjumlah 2 responden, dan yang terakhir responden yang berusia 23 tahun, 24 tahun dan 25 tahun berjumlah 0 responden.

c. Suku



Gambar 4.11 Diagram Berdasarkan Suku

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat rendah menunjukkan sebanyak 5 responden berdasarkan suku Bugis, kemudian responden dari suku Makassar berjumlah 1 responden, dan responden dari suku Toraja berjumlah 3 responden, dan yang terakhir responden dari suku lain-lain berjumlah 4 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi rendah menunjukkan sebanyak 21 responden berdasarkan suku Bugis, kemudian responden dari suku Makassar berjumlah 9 responden, dan responden dari suku Toraja berjumlah 9 responden, dan yang terakhir responden dari suku lain-lain berjumlah 12 responden.

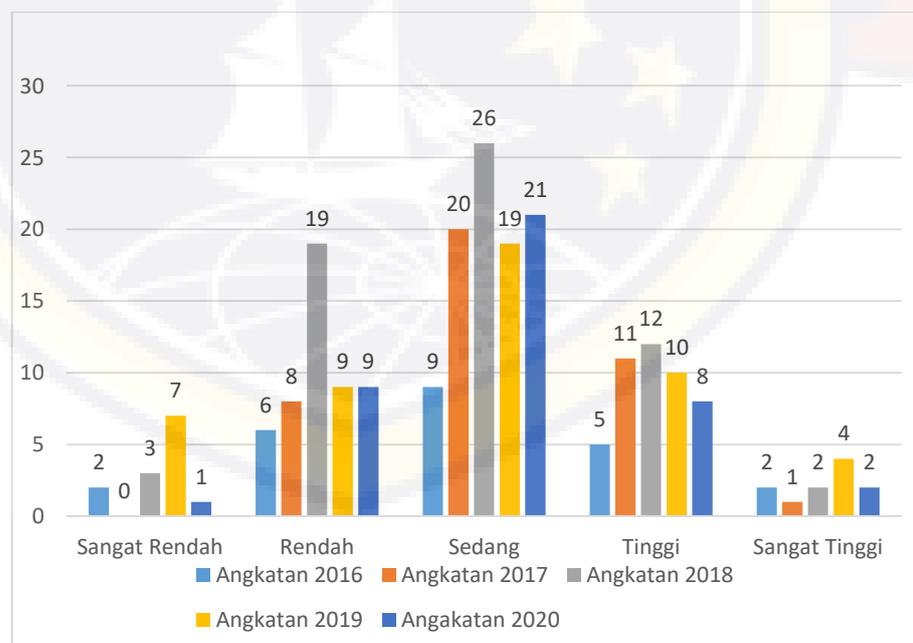
Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sedang menunjukkan sebanyak 49 responden berdasarkan suku Bugis, kemudian responden dari suku Makassar berjumlah 10 responden, dan responden dari suku Toraja berjumlah

19 responden, dan yang terakhir responden dari suku lain-lain berjumlah 17 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi tinggi menunjukkan sebanyak 19 responden berdasarkan suku Bugis, kemudian responden dari suku Makassar berjumlah 8 responden, dan responden dari suku Toraja berjumlah 6 responden, dan yang terakhir responden dari suku lain-lain berjumlah 13 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat tinggi menunjukkan sebanyak 1 responden berdasarkan suku Bugis, kemudian responden dari suku Makassar berjumlah 4 responden, dan responden dari suku Toraja berjumlah 3 responden, dan yang terakhir responden dari suku lain-lain berjumlah 3 responden.

d. Angkatan



Gambar 4.12 Diagram Berdasarkan Angkatan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat rendah menunjukkan sebanyak 2 responden berdasarkan angkatan 2016, kemudian responden dari angkatan 2017 berjumlah 0 responden, dan responden dari angkatan 2018 berjumlah 3 responden, dan responden dari angkatan 2019 berjumlah 3 responden, dan yang terakhir responden dari angkatan 2020 berjumlah 1 responden

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi rendah menunjukkan sebanyak 6 responden berdasarkan angkatan 2016, kemudian responden dari angkatan 2017 berjumlah 8 responden, dan responden dari angkatan 2018 berjumlah 19 responden, dan responden dari angkatan 2019 berjumlah 9 responden, dan yang terakhir responden dari angkatan 2020 berjumlah 9 responden

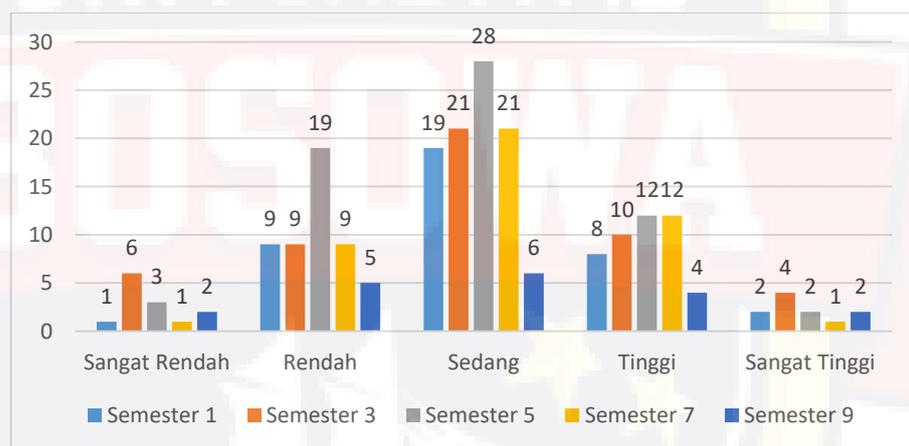
Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sedang menunjukkan sebanyak us9 responden berdasarkan Angkatan 2016, kemudian responden dari angkatan 2017 berjumlah 20 responden, dan responden dari angkatan 2018 berjumlah 26 responden, dan responden dari angkatan 2019 berjumlah 19 responden, dan yang terakhir responden dari angkatan 2020 berjumlah 21 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi tinggi menunjukkan sebanyak 5 responden berdasarkan Angkatan 2016, kemudian responden dari angkatan 2017 berjumlah 11 responden, dan responden dari angkatan 2018 berjumlah 12 responden, dan responden dari angkatan 2019 berjumlah 10

responden, dan yang terakhir responden dari angkatan 2020 berjumlah 8 responden

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat tinggi menunjukkan sebanyak 2 responden berdasarkan Angkatan 2016, kemudian responden dari angkatan 2017 berjumlah 1 responden, dan responden dari angkatan 2018 berjumlah 2 responden, dan responden dari angkatan 2019 berjumlah 4 responden, dan yang terakhir responden dari angkatan 2020 berjumlah 2 responden.

e. Semester



Gambar 4.13 Diagram Berdasarkan Semester

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat rendah menunjukkan mahasiswa semester 1 sebanyak 1 responden , kemudian mahasiswa semester 3 sebanyak 6 responden, dan mahasiswa semester 5 sebanyak 13 responden, mahasiswa semester 7 sebanyak 1 responden, dan yang terakhir mahasiswa semester 9 sebanyak 2 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi rendah menunjukkan mahasiswa semester 1 sebanyak

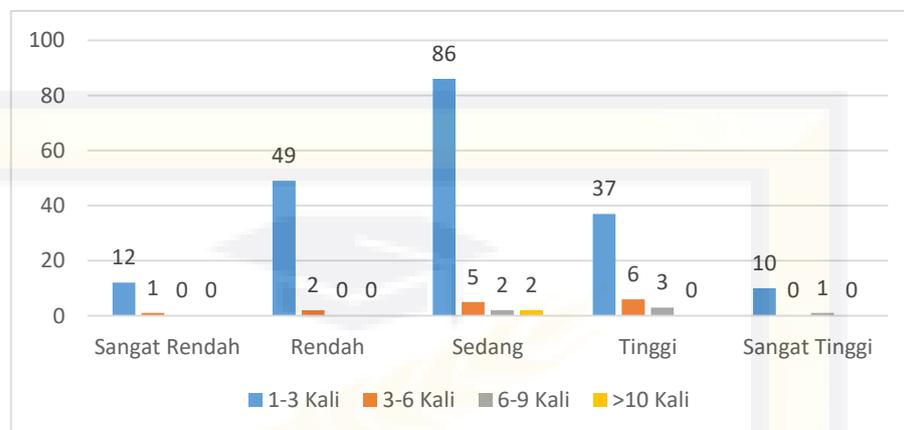
9 responden, kemudian mahasiswa semester 3 sebanyak 9 responden, dan mahasiswa semester 5 sebanyak 19 responden, mahasiswa semester 7 sebanyak 9 responden, dan yang terakhir mahasiswa semester 9 sebanyak 5 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sedang menunjukkan mahasiswa semester 1 sebanyak 19% responden, kemudian mahasiswa semester 3 sebanyak 21 responden, dan mahasiswa semester 5 sebanyak 28 responden, mahasiswa semester 7 sebanyak 21 responden, dan yang terakhir mahasiswa semester 9 sebanyak 6 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi tinggi menunjukkan mahasiswa semester 1 sebanyak 8 responden, kemudian mahasiswa semester 3 sebanyak 10 responden, dan mahasiswa semester 5 sebanyak 12 responden, mahasiswa semester 7 sebanyak 12 responden, dan yang terakhir mahasiswa semester 9 sebanyak 4 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat tinggi menunjukkan mahasiswa semester 1 sebanyak 2 responden, kemudian mahasiswa semester 3 sebanyak 4 responden, dan mahasiswa semester 5 sebanyak 2 responden, mahasiswa semester 7 sebanyak 1 responden, dan yang terakhir mahasiswa semester 9 sebanyak 2 responden.

f. Durasi upload perhari



Gambar 4.14 Diagram Berdasarkan Durasi Upload Perhari

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat rendah menunjukkan durasi upload perhari 1-3 kali sebanyak 12 responden, kemudian durasi upload perhari 3-6 kali sebanyak 1 responden, dan yang terakhir durasi upload perhari 6-9 kali sampai >10 kali sebanyak 0 responden

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi rendah menunjukkan durasi upload perhari 1-3 kali sebanyak 49 responden, kemudian durasi upload perhari 3-6 kali sebanyak 2 responden, dan yang terakhir durasi upload perhari 6-9 kali sampai >10 kali sebanyak 0 responden

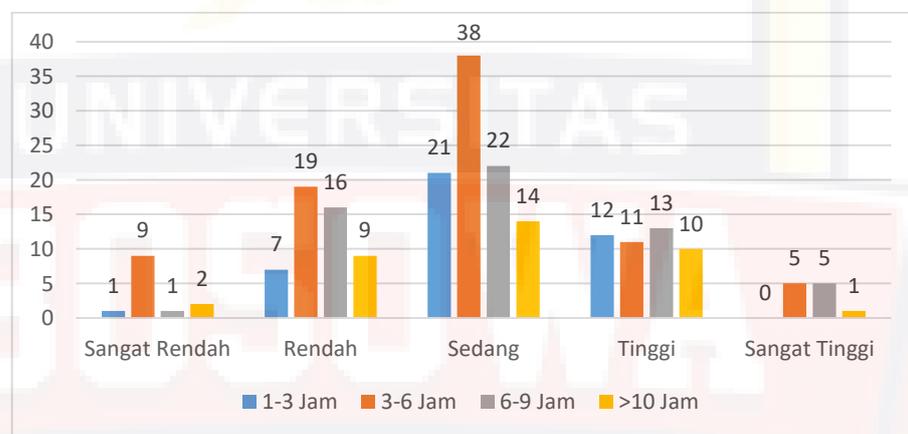
Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sedang menunjukkan durasi upload perhari 1-3 kali sebanyak 86 responden, kemudian durasi upload perhari 3-6 kali sebanyak 5 responden, dan durasi upload perhari 6-9 kali sebanyak 2 responden dan yang terakhir >10 kali sebanyak 2 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi tinggi menunjukkan durasi upload perhari 1-3 kali sebanyak 37 responden, kemudian durasi upload perhari 3-6 kali

sebanyak 6 responden, dan durasi upload perhari 6-9 kali sebanyak 3 responden dan yang terakhir >10 kali sebanyak 0 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat tinggi menunjukkan durasi upload perhari 1-3 kali sebanyak 10 responden, kemudian durasi upload perhari 3-6 kali sebanyak 0 responden, dan durasi upload perhari 6-9 kali sebanyak 1 responden dan yang terakhir >10 kali sebanyak 0 responden.

g. Durasi penggunaan media sosial



Gambar 4.15 Diagram Berdasarkan Durasi Waktu Penggunaan Media Sosial

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat rendah menunjukkan durasi waktu pengguna media sosila 1-3 jam sebanyak 1 responden, kemudian durasi waktu pengguna media sosial 3-6 jam sebanyak 9 responden, dan durasi waktu pengguna media sosial 6-9 jam sebanyak 1 responden dan yang terakhir >10 jam sebanyak 2 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi rendah menunjukkan durasi waktu pengguna media sosila 1-3 jam sebanyak 7 responden, kemudian durasi waktu pengguna media sosial 3-6 jam sebanyak 19 responden, dan durasi waktu

pengguna media sosial 6-9 jam sebanyak 16 responden dan yang terakhir >10 jam sebanyak 9 responden.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sedang menunjukkan durasi waktu pengguna media sosila 1-3 jam sebanyak 21 responden, kemudian durasi waktu pengguna media sosial 3-6 jam sebanyak 38 responden, dan durasi waktu pengguna media sosial 6-9 jam sebanyak 22 responden dan yang terakhir >10 jam sebanyak 14 responden

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi tinggi menunjukkan durasi waktu pengguna media sosila 1-3 jam sebanyak 12 responden, kemudian durasi waktu pengguna media sosial 3-6 jam sebanyak 11 responden, dan durasi waktu pengguna media sosial 6-9 jam sebanyak 13 responden dan yang terakhir >10 jam sebanyak 10 responden

Dari data diatas dapat dilihat bahwa yang memperoleh tingkat kategorisasi sangat tinggi menunjukkan durasi waktu pengguna media sosila 1-3 jam sebanyak 0 responden, kemudian durasi waktu pengguna media sosial 3-6 jam sebanyak 5 responden, dan durasi waktu pengguna media sosial 6-9 jam sebanyak 5 responden dan yang terakhir >10 jam sebanyak 1 responden.

B. Pembahasan

Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri cara pandang seseorang melihat bentuk tubuh dan penampilan, sehingga citra diri sering kali di kaitkan dengan pola fikir berdasarkan karakter-karakter tertentu seluruh sistem yang memiliki kaitan pada gambar dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri. Bagi wanita fisik sangatlah

penting kebanyakan wanita mementingkan citra diri secara fisik untuk menarik perhatian lawan jenis termasuk berinteraksi dengan teman sebaya (Brown, 1998).

Berdasarkan hasil deskriptif yang telah di peroleh dengan menggunakan skala citra diri yang memiliki jumlah 33 aitem, Data yang diperoleh akan diolah melalui bantuan suatu aplikasi SPSS 21.00 diperoleh mean senilai 57.5741 dan standar deviasi senilai 5.197.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa terdapat hasil yang memiliki citra diri sangat tinggi sebanyak 11 responden (5.1%), selanjutnya mahasiswa yang memiliki citra diri tinggi sebanyak 46 responden (21.3%). Kemudian mahasiswa yang memiliki citra diri sedang sebanyak 95 responden (44%), dan mahasiswa yang memiliki citra diri rendah sebanyak 51 responden (23.6%), dan yang terakhir mahasiswa yang memiliki citra diri sangat rendah sebanyak 13 responden (6%).

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif citra diri pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar dengan jumlah 216 responden mahasiswa. Sebanyak 44% mahasiswa yang memiliki citra diri sedang, citra diri dengan tingkat sedang dapat dikatakan bahwa mahasiswa dapat lebih puas terhadap dirinya dan akan berperan penting terhadap keberhasilan pada perbuatan serta aktifitas yang akan dilakukan (Rhamadani & Putrianti, 2014)

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa citra diri positif akan selalu merasa bahwa dirinya tidak memiliki kekurangan dalam fisik, selalu merasa cantik atau ganteng, berat badan ideal, memandang etika moral dirinya dengan berpegang teguh pada pendirian, jujur, bertanggung jawab atas kegagalan yang dialami, serta kesesuaian perilaku dengan norma-norma masyarakat (Amma dkk, 2017).

Didukung oleh penelitian sebelumnya menyatakan bahwa individu memilih untuk mengunggah foto ataupun video mereka sendiri namun beberapa foto dan video yang dipilih yang menurut mereka paling cantik, salah satunya memberika efek filter agar dapat menunjang penampilan di media sosial. Hal tersebut mereka lakukan karena mereka ingin dinilai menarik oleh pengguna media sosial lainnya yang tidak pernah bertemu langsung dengan mereka. Alasan mereka mengunggah foto atau video yang tidak sesuai dengan kenyataan karena mereka ingin di anggap keren dan meminimalisir postingan tersebut dijadikan bahan omongan buruk oleh *followers* yang lain (Putri, 2020).

Hasil analisis citra diri berdasarkan jenis kelamin, telah diperoleh hasil bahwa gambaran citra diri berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 82 responden dan laki-laki sebanyak 32 responden dari total 216 responden. Hal ini menjelaskan bahwa perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Dalam memiliki tingkat skor sedang yaitu 79%. Perempuan beranggapan bahwa cantik harus memiliki bentuk tubuh yang ideal, wajah tirus, kulit putih dan mulus. Maka dari itu, perempuan sangat terbantu akan adanya fillter di media sosial, karena perempuan beranggapan bahwa dengan adanya filter mereka terbantu untuk menampilkan dirinya di media sosial dengan penampilan yang diinginkan. Sedangkan laki-laki lebih menggunakan tubuhnya dengan berbagai aktivitas berat sehingga tidak memperhatikan tubuhnya (Hurlock, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa wanita mengunggah foto di media sosial dapat diartikan sebagai bagaimana wanita memberikan pandangan terhadap dirinya dan pengaruh orang lain terhadap foto yang di tampilkan pada unggahan media sosial. Dengan cara ini wanita menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, dan

dengan waktu yang sama mereka juga ingin mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompoknya. Wanita mengunggah foto di media sosial untuk di jadikan foto profil atau di unggah dalam feed sosial media yang menandakan mereka ingin menampilkan bentuk fisik sehingga mendapatkan perhatian dari followers (Hardini, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bahwa perempuan lebih sering tidak menerima ukuran tubuhnya sendiri ketika ukuran tersebut semakin jauh dari yang diinginkan. Perempuan lebih memikirkan perubahan bentuk tubuh dan penampilan mereka, berbeda dengan laki-laki yang tidak terlalu mengkhawatirkan penampilannya. Persepsi dengan gambaran ideal yang dipegang perempuan maka akan menyebabkan penilaian negatif terhadap tubuh dan penampilannya. Sehingga di media sosial perempuan menampilkan dirinya sesuai keinginannya salah satunya menggunakan filter. Hal ini sesuai dengan dimensi salah satu citra diri yaitu dimensi fisik yang lebih memperhatikan penampilan dan bentuk fisiknya (Hidayah dkk, 2019).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aryani (dalam Nafli, 2019) berpendapat bahwa kaum perempuan seringkali berusaha membentuk citra tentang dirinya dan berusaha untuk tampil sesuai dengan lingkungannya. Hal ini membuat kaum perempuan cenderung sensitif di bandingkan dengan kaum laki-laki terkait dengan gambaran fisiknya, sehingga mendorong mereka untuk melakukan berbagai upaya agar tampilan fisik dapat sesuai dengan tuntutan komunikasi sosial yang ada di dalam kehidupan.

Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa adanya *statement* masyarakat bahwa seorang perempuan harus selalu tampil cantik dan menarik sehingga para perempuan berupaya untuk mewujudkan hal tersebut karena perempuan beranggapan bahwa kecantikan adalah modal utama bagi

kaum perempuan dan menjadikan suatu kebutuhan. Untuk terlihat cantik dan menarik para perempuan biasanya menggunakan atribut baik busana ataupun aksesoris yang dapat menunjang penampilan di dunia nyata, dan melakukan segala cara agar terlihat menarik di media sosial. Perempuan berusaha membentuk citra diri terkait dengan dirinya dan upaya agar terlihat dalam suatu gambaran tentang bagaimana setiap perempuan mempersepsikan dirinya. Termasuk bagaimana mereka mencoba menampilkan diri secara fisik, hal tersebut membuat mereka sensitif terhadap gambaran fisik sehingga mendorong mereka melakukan berbagai upaya agar tampilan fisiknya sesuai dengan tuntutan komunitas sosial mereka (Ningsi dan Bawono, 2016)

Hasil analisis citra diri berdasarkan usia, telah diperoleh hasil bahwa usia 20 tahun lebih banyak dari usia yang lain yaitu sebanyak 53 responden. Dan yang memiliki tingkat skor sedang berada di usia 21 tahun dengan jumlah presentase 27%. Hal ini menunjukkan bahwa usia 17 sampai 25 tahun memiliki tingkat ketidak puasan terhadap citra dirinya lebih tinggi dibandingkan dengan usia 40 sampai 60 tahun (Utomo, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa usia 18 sampai 25 tahun termasuk usia dewasa awal, pada usia tersebut individu cenderung berusaha untuk mempertahankan bentuk tubuh dan wajah supaya terlihat ideal dan memiliki tubuh yang langsing. Evaluasi penampilan fisik dan harapan yang diinginkan oleh individu terhadap fisik juga sangat di perhatikan, sehingga beberapa individu merasa mendapat tekanan apabila keinginan untuk memiliki tubuh dan wajah yang ideal tidak dapat diwujudkan. Harapan akan penampilan fisik yang idela menyebabkan individu akan berusaha untuk mempertahankan maupun rela melakukan penurunan berat

badan dan melakukan berbagai macam hal agar memiliki bentuk wajah yang ideal (Agustin dkk, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi citra diri salah satunya adalah usia. Usia memiliki pengaruh cukup kuat terhadap citra diri seseorang, hal ini disebabkan karena usia tahap perkembangan dewasa awal akan terjadi proses penuaan pada diri individu. Seperti, keriput dan kendur dibagian kulit, berkurangnya proses peninggi badan, serta kekuatan fisik, tulang menjadi rapuh. Walaupun itu tidak terlihat secara jelas terkait perubahan yang terjadi akan tetapi seiring bertambahnya usia maka akan semakin terlihat perubahan yang terjadi pada diri individu (Utomo, 2015). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa usia 12 sampai 30 tahun di Korea Selatan pernah melakukan operasi pelastik demi mendapatkan wajah yang diidam-idamkan (Kompas, 2015).

Hasil analisis citra diri berdasarkan Angkatan 2018 dan semester 5 memiliki tingkatan sedang dengan masing-masing skor 28% masa peralihan remaja ke masa dewasa dimana masa perkembangan sering kali memiliki keinginan untuk selalu pdate di media sosial, yang membuat mahasiswa selalu *update* di media sosial dan mengupload foto menggunakan filter karena salah satu faktornya yaitu tugas yang tidak terlalu banyak yang membuat mahasiswa masih santai berselancar di dunia maya.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa gaya hidup hidup mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mengeksistensikan diri, melalui media sosial mahasiswa memungkinkan penggunaanya untuk dapat mengekspesikan dirinya dan mengabadikan di setiap moment agar terlihat ke orang lain, sehingga mahasiswa sering kali mengunggah foto ataupun video

menggunakan filter untuk mengeksistensikan dirinya di media sosial (Maulhayat dkk, 2015)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rentang usia antara 20 sampai 21 tahun dimana umur tersebut memiliki tingkat keingin tahuan yang luas dan memiliki hobi dan kesukaan yang mendalam akan sesuatu seperti menonton film korea, fotografer hingga edit foto taupun video lalu menguploadnya di media sosial (Putri Fakhirina, 2020)

Hasil analisis citra diri berdasarkan suku, memperoleh hasil bahwa suku bugis sebanyak 95 responden dan memiliki tingkat skor sedang yaitu 49 persen. Hal ini menjelaskan bahwa suku Bugis lebih banyak dari suku lainnya. Suku Bugis memiliki standar kecantikan seperti bentuk wajah, struktur kulit, memiliki wajah yang cerah dan bersih dan suku Bugis menjunjung tinggi akan hal sopan santun serta keanggunan. Sehingga ketika standar kecantikan tidak terpenuhi maka ketika ingin menampilkan wajah di media sosial mereka akan memilih menggunakan fillter untuk mencapai standar kecantikan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa suku bugis sangat memandang kecantikan sebagai suatu hal yang sangat membanggakan. Secara fisik kriteria orang bugis adalah memiliki kulit cerah, bersih, halus, memiliki tubuh proporsional dan sorot mata yang bersinar. Bukan hanya dilihat dari kriteria fisik akan tetapi dilihat dari dalam dirinya seperti, kepribadian, kecerdasan, kesopanan dan keanggunan (Sumiani, 2016)

Hasil analisis citra diri berdasarkan durasi upload perhari, telah diperoleh hasil bahwa kebanyakan responden mengunggah foto 1-3 foto ataupun video yang di upload dalam satu hari. Citra diri dalam rentang durasi 1-3 slide foto ataupun video masuk kedalam kategori sedang. Hal ini menjelaskan bahwa responden yang mengupload 1-3 lebih banyak dibandingkan dengan durasi

upload yang lain. Hal ini terjadi karena responden membuka media sosial bukan hanya untuk mengunggah foto ataupun video tetapi membuka media sosial untuk cari informasi, melihat postingan dari *followers* atau bahkan melakukan komunikasi dengan teman melalui media sosial.

Hal ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, kini mahasiswa menggunakan media sosial sebagai wadah untuk membentuk citra diri di media sosial dengan cara memberikan filter dalam setiap foto ataupun video yang akan di bagikan di media sosial (Zaskia, 2018). Citra diri yang nampak bisa baik ataupun buruk. Individu semakin antusias untuk mendapatkan penilaian dari setiap postingan foto ataupun video dalam akun pribadi. Meskipun terkadang citra diri yang ada di media sosial sangat bertolak belakang dengan dirinya di dunia maya (Putri, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan aspek dari salah satu citra diri yaitu aspek sosial. Citra diri diperoleh dari lingkungan sosial individu, seperti perbandingan sosial dan penilaian yang tercermin. Perbandingan sosial yaitu seseorang individu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak jarang individu membandingkan dirinya dengan orang yang menurutnya jauh lebih baik, selanjutnya penilaian yang tercermin yaitu penilaian terhadap diri sendiri dan dapat dilihat dari reaksi orang lain terhadap perilaku individu.

Didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa munculnya tekanan sosial seperti komentar buruk terkait penampilan dari media sosial yang paling mempengaruhi individu dalam membentuk citra dirinya yang berujung rasa tidak puas dengan dirinya sendiri karena membandingkan dirinya dengan orang lain. Selain itu, kritikan yang diterima perilaku membanding-bandingkan dari keluarga maupun teman membuat citra diri negatif makin meningkat. Perbuatan membanding-bandingkan tersebut dapat membuat individu semakin tidak puas dengan perubahan bentuk tubuh yang dimilikinya dan

menstimulasi diri untuk ikut membandingkan dirinya dengan orang lain. Konstruksi sosial yang ditemukan adalah individu memiliki pemahaman terkait citra diri ideal yang disesuaikan dengan pemahaman terkait penampilan yang sempurna. Individu yang tidak menerima bentuk tubuh akan mengalami citra diri negatif. Adanya persepsi dan perasaan yang negatif terhadap bentuk tubuh merupakan salah satu pendorong individu mengalami ketakutan tidak diterima di lingkungan sosial yang memicu tingginya kecemasan sosial (Pribadi, 2019).

Hasil analisis citra diri berdasarkan durasi penggunaan media sosial, telah diperoleh hasil bahwa kebanyakan responden menghabiskan waktu sebanyak 3-6 jam untuk membuka media sosial sebanyak 82 responden yang dimana memiliki gambaran citra diri sedang. Rentang waktu pengguna internet ke dalam tiga tahap berdasarkan intensitas penggunaannya. Menurut *The Graphic, Visualization & Usability Center, The Georgia Institute of Technology* menggolongkan pengguna situs jejaring sosial menjadi tiga kategori berdasarkan intensitas situs jejaring sosial yang digunakan. Pertama *Heavy User* (lebih dari 40 jam perbulan) atau sekitar 6 jam perhari. Kedua *Medium User* (lebih dari 10-40 jam perbulan) atau sekitar 3-6 jam perhari. Dan yang ke tiga *Light User* (lebih dari 10 jam perbulan) atau kurang lebih 3 jam perhari (Sukmaraga, 2018)

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu semakin sering responden menggunakan media sosial, maka akan semakin besar pula peluang responden untuk mengupload foto ataupun video menggunakan filter, saling menyukai foto satu sama lain dan saling bersaing (Purnama & Agustin, 2018).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Biffardi cambell (dalam Sabketi, 2019) Kalangan mahasiswa yang

menunjukkan bahwa pentingnya media sosial dikarenakan mahasiswa sangat mudah tertarik pada sesuatu hal yang baru dan trend, mahasiswa sering kali menggunakan media sosial untuk berbagi cerita melalui postingan yang diunggah, seperti mengunggah foto ataupun video menggunakan filter agar dapat pengakuan dan kekaguman dari orang lain. Mahasiswa mengupload foto ataupun video untuk eksistensi diri agar dilihat orang lain. Kecendrungan untuk dilihat orang lain tersebut biasanya dipublikasikan melalui media sosial. Individu memiliki kecendrungan untuk mengunggah foto ataupun video menggunakan filter secara berlebihan sehingga dapat memenuhi kebutuhan akan afiliasi dan menegaskan arti dari diri yang ideal, hal ini disebabkan karena ingin mendapatkan perhatian dan kekaguman dari orang lain sehingga orang tersebut menampilkan melalui postingan di media sosial.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Mahasiswa Utara mengakses instagram kurang lebih 5 jam perhari dikarenakan mahasiswa merasa bahwa media sosial instagram lebih mudah di akses oleh siapa saja dalam menyampaikan dan menerima informasi, kebanyakan mahasiswa menggunakan instagram dan memberkan pengaruh pada gaya hidup dan untuk memenuhi kebutuhan. Mahasiswa Universitas Sumatera lebih memilih membuka instagram untuk melihat unggahan-unggahan followers mereka yang menampilkan foto dan video yang menarik dari seluruh pengguna, selain itu mahasiswa Universitas Sumatera sangat rutin mengupload foto mereka secara rutin setiap hari. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa Universitas Sumatera sangat suka mengisi waktu luang dengan mengakses instagram. Instagram juga menjadi wada dimana penggunaannya dapat membagikan foto ataupun video terkait dengan dirinya untuk mendapatkan pujian dan perhatian lebih sehingga timbul rasa bangga pada diri pengguna dalam membagikan hal tersebut (Soraya, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa individu mengakses Instagram dalam kurun waktu 3 sampai 6 jam perhari karena Instagram sangat mudah untuk diakses dan memiliki kemudahan dalam berinteraksi. Instagram amat sangat membantu kaum muda sekarang karena melalui postingan seseorang dapat mengetahui kegiatan apa yang sedang dikerjakan, oleh karena itu segala urusan atau informasi akan cepat dan mudah didapat sesuai dengan tujuan dan sasaran yang dikehendaki. Seseorang yang mengakses Instagram merasa puas karena dibantu dengan fitur-fitur dari Instagram tersebut salah satunya filter yang menjadi salah satu faktor kepuasan seseorang dalam mengakses Instagram (Simanjuntak, 2018)

C. Limitasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga peneliti dapat merangkum beberapa hal terkait dengan kekurangan dari penelitian tersebut, yakni;

Proses penyebaran skala dilakukan dikalangan dewasa awal yang berstatus mahasiswa psikologi Universitas Bosowa, dimana data yang terkumpul hanya mahasiswa psikologi Universitas Bosowa. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian terkhusus mahasiswa wanita dewasa awal di Kota Makassar. Proses penyebaran skala dilakukan dengan cara online, dimana pada saat pengisian skala peneliti tidak dapat memantau langsung pada saat mahasiswa mengisi kuesioner karena terkendala pandemik Covid -19 saat ini sehingga mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan media sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai citra diri pengguna filter di media sosial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran Citra Diri Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa Makassar menunjukkan pada kategori memiliki citra diri sangat tinggi sebanyak 11 responden, selanjutnya mahasiswa yang memiliki citra diri tinggi sebanyak 46 responden. Kemudian mahasiswa yang memiliki citra diri sedang sebanyak 95 responden, selanjutnya mahasiswa yang memiliki citra diri rendah sebanyak 51 responden dan yang terakhir mahasiswa yang memiliki citra diri sangat rendah sebanyak 13 responden, dengan Jumlah 216 responden.
2. Gambaran Citra Diri Mahasiswa Psikologi Universitas Bosowa diperoleh nilai kategorisasi sedang dari jenis kelamin yaitu perempuan dengan jumlah 79 responden. Hal tersebut dapat diartikan bahwa citra diri pada mahasiswa psikologi lebih tinggi dari pada laki-laki. Selanjutnya kategorisasi sedang dari suku yaitu Bugis dengan jumlah 49 responden. Hal tersebut dapat diartikan bahwa citra diri pada suku bugis mendominasi dari suku lainnya. Kemudian kategorisasi dari durasi upload perhari dengan tingkat sedang dengan jumlah 86 responden dari jumlah unggahan 1-3 perhari. Dan yang terakhir kategorisasi dari durasi menggunakan media sosial dengan tingkat sedang dengan jumlah 30 responden dari jumlah 3-6 jam perhari.

3. Citra yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa menunjukkan bahwa responden menerima segala bentuk yang ada pada dirinya, dan akan selalu merasa bahwa dirinya tidak memiliki kekurangan dalam fisik, jujur, bertanggung jawab atas kegagalan yang dialami. Mengunggah foto ataupun video mereka sendiri namun beberapa foto dan video yang dipilih yang menurut mereka paling cantik, salah satunya memberika efek filter agar dapat menunjang penampilan di media sosial. Hal tersebut mereka lakukan karena mereka ingin dinilai menarik oleh pengguna media sosial lainnya yang tidak bertemu langsung dengan mereka.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa lebih cerdas menggunakan filter di media sosial. Jangan jadikan filter sebagai pencitraan di media sosial yang membuat mahasiswa tidak yakin akan dirinya. Sehingga membuat konsep diri negatif mencakup hal-hal yang berkaitan dengan dirinya seperti tidak mensyukuri apa yang telah dimiliki, rendah diri dan malu. Mahasiswa yang menggunakan filter di media sosial secara berlebihan yang akhirnya membuat perubahan dalam diri menjadi tidak terkontrol.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai citra diri pada mahasiswi yang ada di kota Makassar, agar data yang dihasilkan lebih spesifik.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu mengumpulkan literature mengenai citra diri karena literatur dalam penelitian masih kurang
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel yang berbeda. Agar hasil yang didapatkan dapat menambah wawasan bagi pembaca
- d. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan subjek yang lebih luas, lebih cermat lagi memilih subjek dan ketepatan kriteria subjek.

UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Dkk. (2019). Hubungan Antara Citra Diri Dan Penerimaan Diri Dengan Perilaku Diet Pada Model Wanita Dewasa Awal Di Surabaya
- Ahmadin. (2013). Metode Penelitian Sosial. Makassar: Rayhan Intermedia
- Amma Dkk. (2017). Hubungan Citra Diri Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMKN 11 Malang Kelas XI. Malang)
- Andarwati. (2016). Citra Diri Di Tinjau Dari Intensitas Pengguna Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9. Yogyakarta
- Ashari Avisena. (2020). Orang Zaman Dulu Jarang Tersenyum dalam Foto, Mengapa Begitu, ya? <https://bobo.grid.id/read/082029781/orang-zaman-dulu-jarang-tersenyum-dalam-foto-mengapa-begitu-ya?page=all> (diakses pada tanggal 10 Desember 2020)
- Aulia Rezki. (2016). Riset: Media Sosial Bikin Wanita Kurang Percaya Diri. Detiknet
- Azwar S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar S. (2018). Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawono & Ningsi S. (2016). Hubungan Antara Perilaku Komsumtif Pada Produk X dengan Citra Diri Remaja Putri
- Burn, R.B. (1993). Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku. Alih Bahasa Eddy. Jakarta: Arcan.
- Cash, F. T., & Pruzinsky, T. (2007). Body Image. London: The Guilford Press
- Chaplin, J.P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dariyo Aguo. (2011). Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama.. Bandung: Refika Aditma
- Djaali & Muljono, P. (2007). Pengukuran dalam Bidang Pengukuran. Jakarta. Grasindo
- Devya. (2014). Hubungan Citra Diri dan Perilaku Komsumtif Pada Remaja Putri Yang Memakai Kosmetik Wajah. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Dianto Obde. (2019). Pelaksanaan Konseling Kelompok Pendekatan Person-Centered Pada Empat Mahasiswa Yang Mengalami Krisis Citra Diri. Unika Atmajaya. Jakarta

- Ekhy Helmi M. Efendi. (2016). Hubungan antara Citra Diri dengan Self Esteem Terhadap Remaja Pelaku *Selfie* yang Diunggah di Media Sosial pada Siswa Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Emma Hallent (2010). Anak Perempuan empat tahun alami masalah penampilan fisik karena fitur filter instagram. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-54084931> (diakses pada tanggal 6 Februari 2021)
- Gunars, S, D & (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Hakim, T. (2005). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakarta: Puspa Swara
- Hardini Puspita A. (2010). Hubungan Citra Diri Melalui Foto Profil Dengan Harga Diri Pada Mahasiswa Pengguna Facebook. Jakarta
- Hidayah dkk. (2019). Hubungan Perilaku Body Shaming dengan Citra Diri Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah. Semarang
- Hurlock, E.B. (1999). Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga
- Hendryadi. (2017). Validitas isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. Universitas Islam Attahiriyah. Jakarta
- Kahiruni, (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. Jurnal Edukasi, II, 91-106
- Khuriaturrosidah Irv. (2019). Motif Pengguna Media Sosial Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surabaya. Surabaya
- Nafli Amaliyah. (2019). Hubungan Antara Citra Diri Dengan Perilaku Komsumtif Membeli Produk Make Up Pada Wanita Karis. Universitas Negeri Raden Intan. Lampung
- Nugroho Andi. (2019). Pengaruh intensitas pengguna media sosial isntagram terhadap minat berkunjung ke tempat wisata di kabupaten magelang. Institut agama islam negeri salatiga.
- Maulhayat dkk. (2015). Peran Instargamdi Kalangan Mahasiswa Angkatan 2015 Fakuktas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Priyanto. (2008). Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: Mediakom
- Purbohastuti, W, A & Tirtayasa Ageng. (2017). Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. Tirtayasa Ekonomika. Vol, 12. No,2

- Purnamasari & Agustin. (2016). Hubungan Vitra Diri dengan Perilaku Narsisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih. Vol. 11. ISSN: 1979-3707
- Putri Dianingtyas. (2018). Proses Pembentukan Citra Diri Melalui Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Universitas Bakrie. Universitas Bakrie. Jakarta
- Putri Fakhрина. (2020). Media Sosial dan Citra Diri Palsu. Universitas Pertamina.
- Putri Nirmala. (2018). Hubungan Kecanduan Media Sosial Dengan Kualitas Komunikasi Interpersonal Pada Usia Dewasa Awal. Universitas Sanata Darma. Yogyakarta
- Pribadi Agatha R. (2019). Hubungan Antara Citra Diri Negatif Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Putri Perkotaan. Universitas Surabaya. Vol, 8) (Zakira Alma M. 2018. Mahasiswa dan Instagram. Universitas Airlangga. Surabaya)
- Rahmadani Nurul T & Putrianto Grace. (2014) Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa. Yoyakarta
- Rarasingtyas Irene. (2017). Pengaruh Motif Pengguna Media Instagram Terhadap Citra Diri Pada Direktorat Human Capital Management Likasi Kerja Kantor Pusat. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Dan Sekretari. Jakarta
- Romi (2019). *Line Today*.
<https://today.line.me/id/pc/article/Efek+Psikologi+yang+Timbul+dari+Kamera+Cantik-aeBxX8> (diakses pada tanggal 5 Februari 2020)
- Rianti Nila. 2019. Konstruksi Citra Diri Dan Fenomena Dramaturgi Melalui Media Sosial Instagram Di Pekanbaru. Universtas Riau.
- Sabekti Ria. (2019). Hubungan Intensitas Pengguna Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsism dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. Unversias Airlangga. Surabaya
- Safitri ivani. 2020. Hubungan Antara Citra Diri dan Konformitas Terhadap Perilaku Komsumtif Pada Pedagang Wanita Di Pasar Wisata Songgoriti. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Santrock, J. W. (2002). Life-span Development Perkembangan Masa Hidup EdisiKelima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Salesman American. (2018). Power of Self Image Psychology. Vol 62.
- Sejarah Perkembangan Teknologi. (2019).
<https://sis.binus.ac.id/2019/06/05/sejarah-perkembangan-teknologi/>
 (diakses pada tanggal 13 Desember 2020)

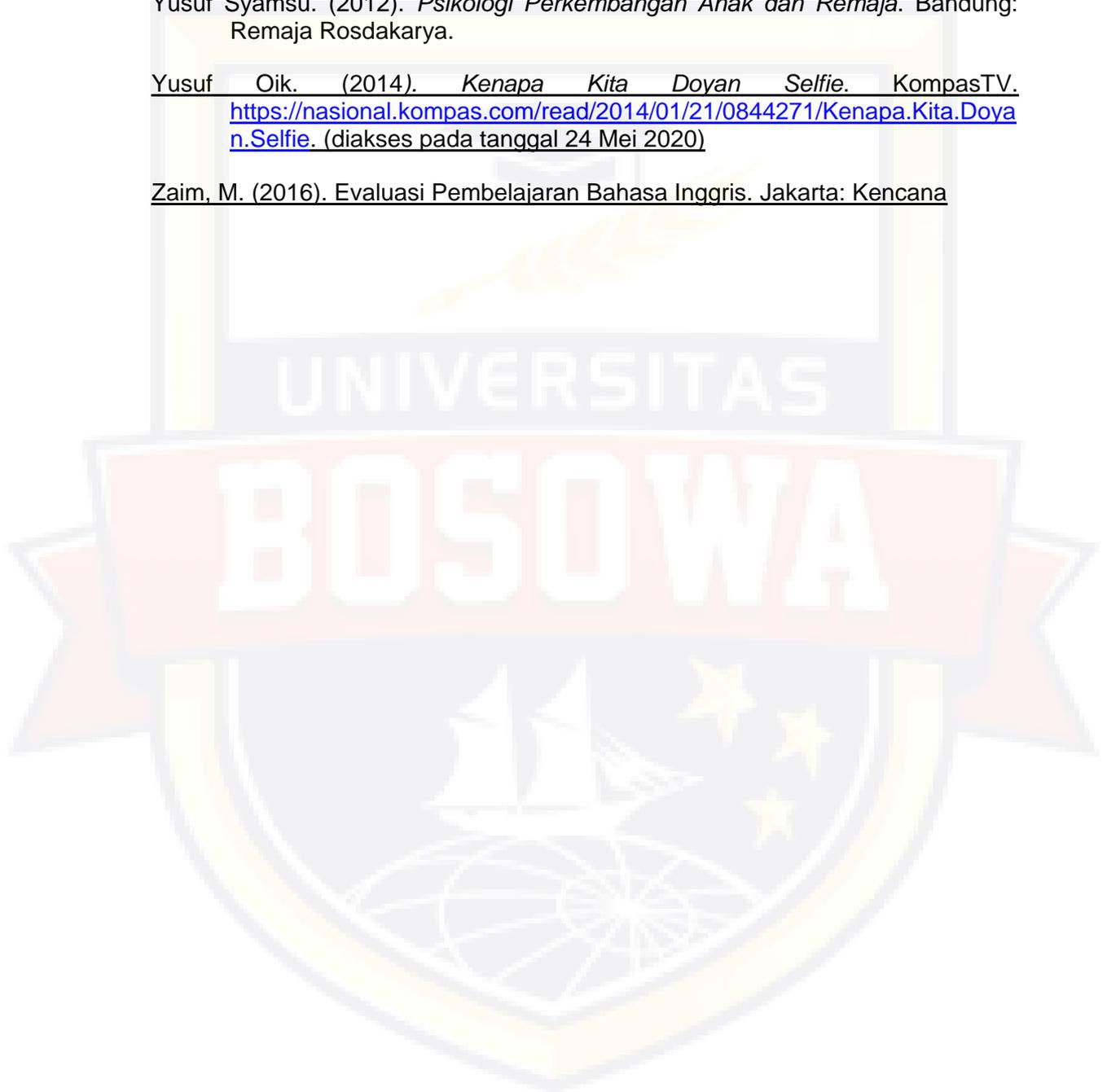
- Sibarani Lestari D. (2019). Pengaruh Citra Diri Terhadap Pembelian Impulsif Pada Dewasa Awal Di Jakarta. Jakarta
- Simanjuntak C. (2018). Intensitas Pengguna Media Sosial Terhadap Perilaku Komunitas Pada Mahasiswa Kepribadian Introvert. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Siswoyo. Dkk. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sitangga Hermawati M & Jumianti (2019). Citra Diri Menurut Kejadian 1:26-27 dan Aplikasi bagi Pengurus Pemuda Remaja GPDI Hebron-Malang. Jawa Timur
- Sumiani. (2016). Simbol dan Makna Tata Riasa Pengantin Bugis Makassar. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Sugiyono. (2009). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukmaraga. (2018). Hubungan Intensitas Pengguna Media Sosial Instagram dan Materialisme Pada Remaja. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Soraya Ade. (2019). Pengaruh Pengguna Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Utomo Yoga. (2015). Citra Diri Pada Mahasiswa Yang Membeli Pakaian Bermerek Di Malang. Universitas Muhammadiyah. Malang
- We are social. (2019). <https://wearesocial.com/global-digital-report-2019>
- Wiyarsih, Maryatun, dan Joko Santoso. (2015). Citra Diri Pustakawan di Era Persaingan Bebas (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Pustakawan Online. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
- Winarsunu, T. (2006), Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Malang: UMM Pers
- Yeni Widianti. (2007), Hubungan antara Citra Diri tentang Ciri-ciri Perkembangan Seksual Sekunder dengan Konsep Diri pada Remaja Putri di SMP Negeri 33 Semarang. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Yustinus Semiun. (2006). Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori yang Terkait. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Yusuf Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf Oik. (2014). *Kenapa Kita Doyan Selfie*. KompasTV. <https://nasional.kompas.com/read/2014/01/21/0844271/Kenapa.Kita.Doyan.Selfie>. (diakses pada tanggal 24 Mei 2020)

Zaim, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana

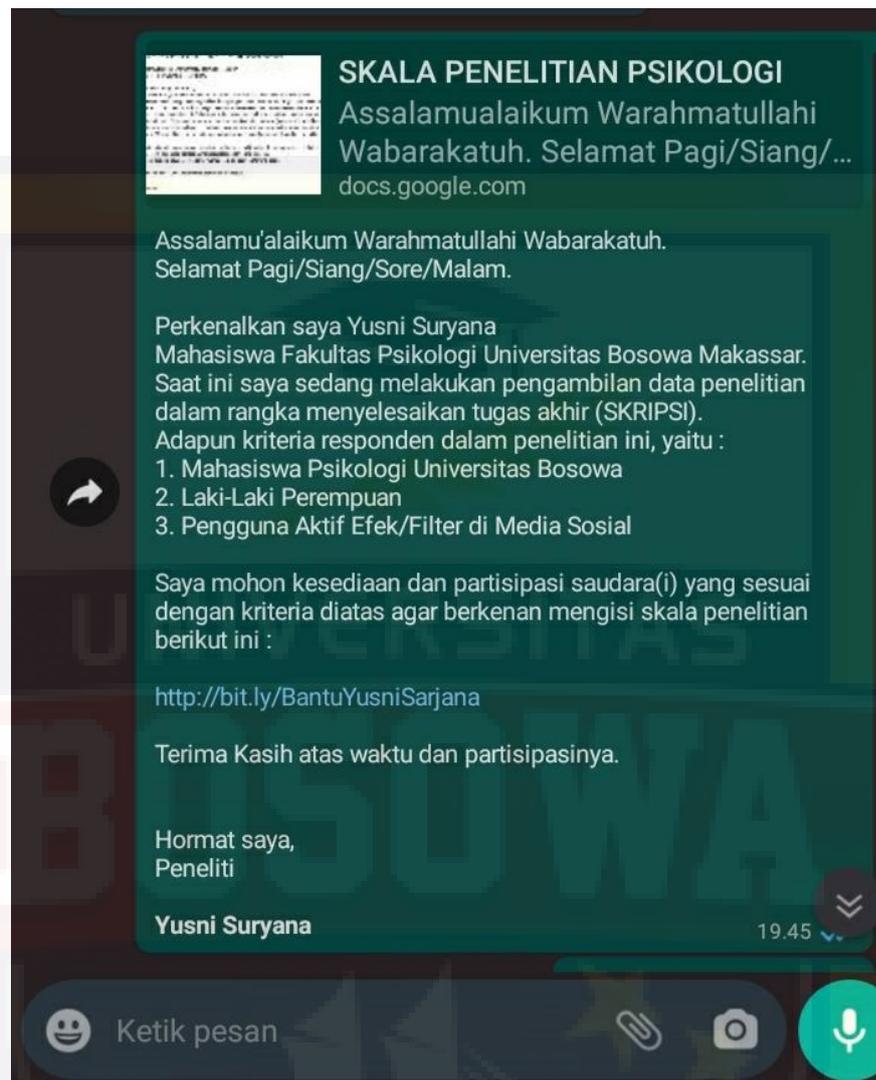




Lampiran

The logo of Universitas Dosowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden wheat stalk. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in white capital letters on a dark grey horizontal band. A large red banner with white, bold, sans-serif text reads "DOSOWA" across the middle of the shield. The bottom section of the shield contains a white sailboat on the left and three yellow stars on the right, all set against a dark blue background. The entire shield is outlined in yellow.

Lampiran 1 : Contoh Item Pada Skala Penelitian



Bagian 1 dari 2

SKALA PENELITIAN × ⋮

PSIKOLOGI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Responden yang terhormat,
Perkenalkan saya Yusni Suryana mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi). Untuk itu, saya memohon kesediaan dan partisipasi saudara (i) untuk mengisi skala penelitian ini. Dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban salah maupun jawaban benar. Dengan demikian saya memohon kepada saudara (i) untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi saudara (i) yang sebenarnya. Semua jawaban dan identitas saudara (i) akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Partisipasi Anda akan sangat membantu dalam penelitian ini. Dengan mengisi skala ini, saudara (i) dianggap bersedia menjadi responden penelitian ini.

Nama (Boleh Inisial) *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

- Laki - Laki
- Perempuan

Usia *

- 18 Tahun
- 19 Tahun
- 20 Tahun

Bagian 2 dari 2

Skala Penelitian

Berikut terdapat beberapa pernyataan, Anda diharapkan untuk menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Dengan memilih :

Pilihlah Sangat Setuju, Jika anda 'Sangat Setuju' dengan pernyataan tersebut dalam menggambarkan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Setuju, Jika anda 'Setuju' dengan pernyataan tersebut dalam menggambarkan kondisi anda yang sebenarnya.

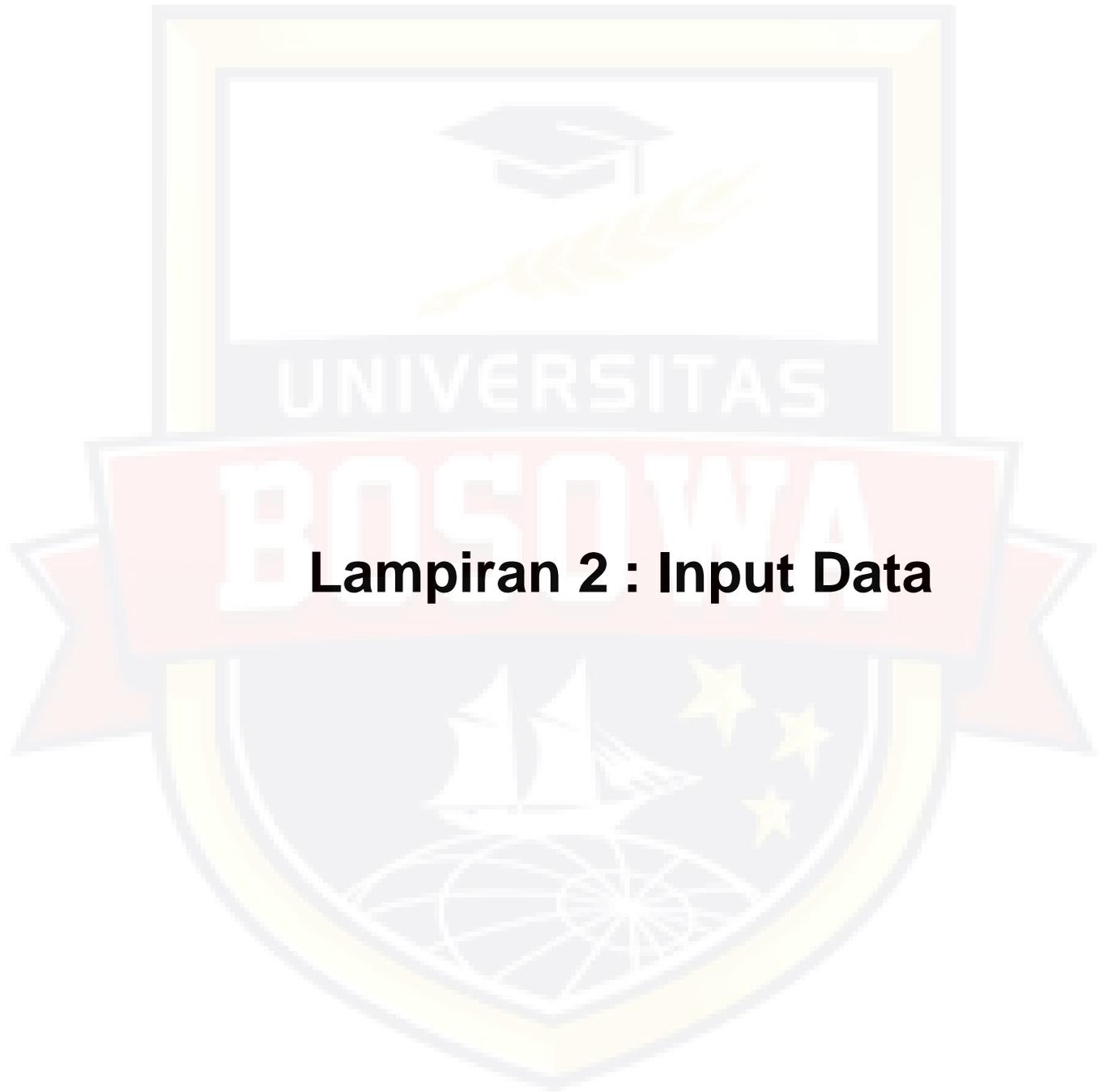
Pilihlah Netral, Jika anda 'Netral' dengan pernyataan tersebut dalam menggambarkan kondisi anda yang sebenarnya.

Saya adalah orang yang menarik ketika menggunakan filter *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya senang dengan bentuk tubuh ketika menggunakan filter *

- Sangat Setuju
- Setuju



Lampiran 2 : Input Data

Koding - Excel (Product Activation Failed)

FILE HOME INSERT PAGE LAYOUT FORMULAS DATA REVIEW VIEW

B211 : P

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
7	24/02/2021 17:48:30	Eka	Perempuan	19 Tahun	Temate	2018	6 kali	1 kali - 3 jam	1 jam - 3 jam	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Netral	Netral	Netral	Netral	Tidak Setu
8	24/02/2021 17:49:32	D	Perempuan	18 Tahun	Gorontalo	2019	4 kali	1 kali - 3 jam	6 jam - 9 jam	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Netr
9	24/02/2021 17:50:48	Syifa	Perempuan	20 Tahun	Bugis	2019	3 kali	1 kali - 3 jam	6 jam - 9 jam	Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Netral	Netral	Setu
10	24/02/2021 17:58:01	j	Perempuan	18 Tahun	bugis	2020	2 kali	1 kali - 3 jam	> 10 jam	Netral	Netral	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Netral	Netral	Netral	Netr
11	24/02/2021 17:59:59	Am	Perempuan	20 Tahun	bugis	2019	4 kali	1 kali - 3 jam	> 10 jam	Setuju	Netral	Netral	Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netral	Setu
12	24/02/2021 18:05:22	C	Perempuan	19 Tahun	Mori	2019	4 kali	1 kali - 3 jam	3 jam - 6 jam	Netral	Netral	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Netral	Netral	Netral	Netr
13	24/02/2021 18:06:58	A	Laki - Laki	20 Tahun	Toraja	2018	6 kali	1 kali - 3 jam	3 jam - 6 jam	Netral	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Setuju	Setuju	Netr
14	24/02/2021 18:46:39	A	Laki - Laki	19 Tahun	Buol	2020	2 kali	1 kali - 3 jam	3 jam - 6 jam	Netral	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Netral	Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sanu
15	24/02/2021 18:56:11	Aulia	Perempuan	20 Tahun	Bugis	2018	6 kali	1 kali - 3 jam	6 jam - 9 jam	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral	Netral	Tidak Setuju	Netral	Tidak Setuju	Netr
16	24/02/2021 19:05:42	S	Perempuan	20 Tahun	Toraja	2020	2 kali	1 kali - 3 jam	3 jam - 6 jam	Setuju	Netral	Netral	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Netral	Setu
17	24/02/2021 19:15:03	F	Perempuan	20 Tahun	Toraja	2018	6 kali	1 kali - 3 jam	6 jam - 9 jam	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Netral	Netral	Netral	Netral	Netr
18	24/02/2021 19:37:04	AF	Perempuan	18 Tahun	Bugis	2020	2 / Genap kali	6 kali - 9 jam	6 jam - 9 jam	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setu

READY Type here to search 1:38 PM 3/1/2021

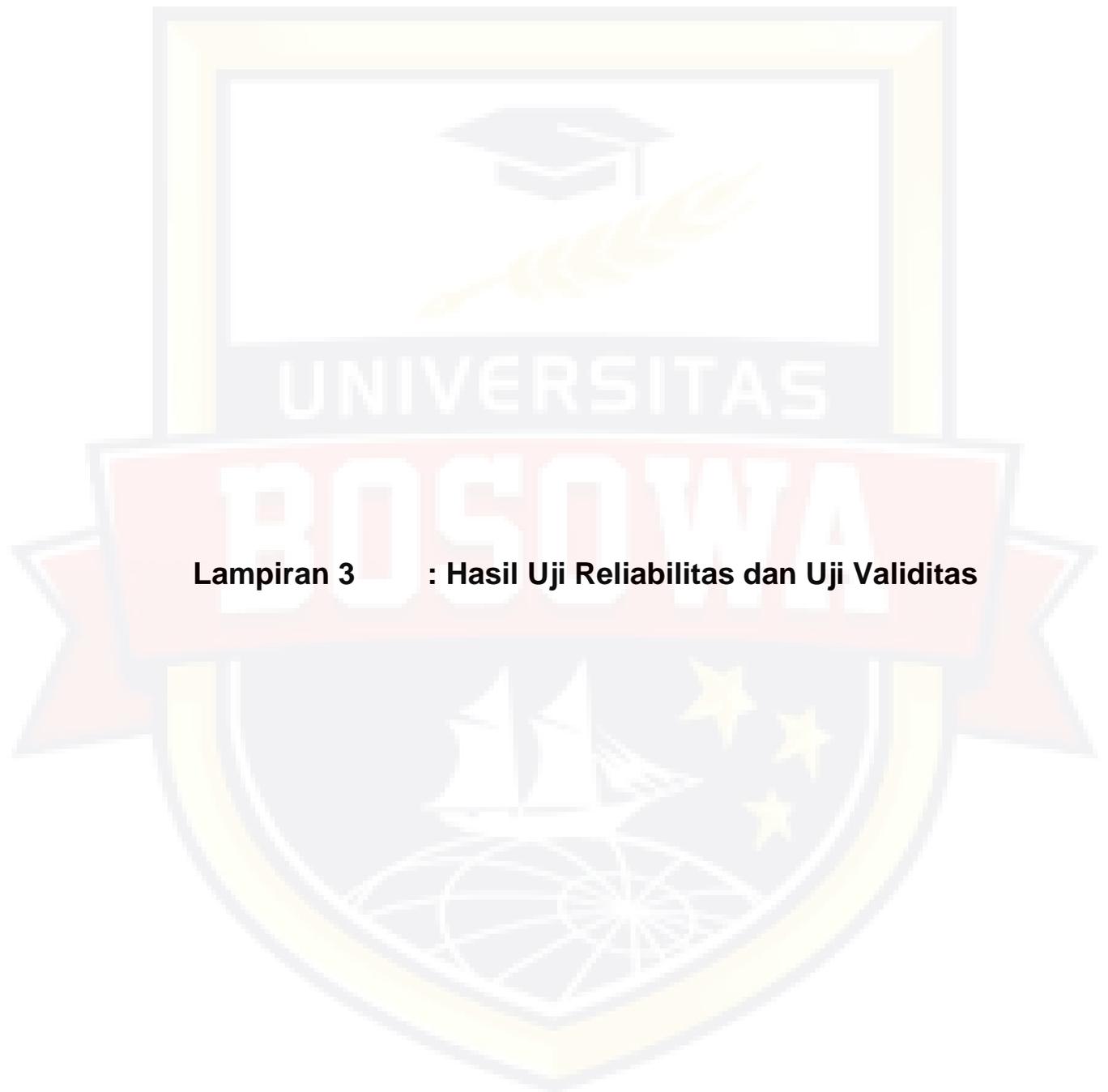
Koding - Excel (Product Activation Failed)

FILE HOME INSERT PAGE LAYOUT FORMULAS DATA REVIEW VIEW

AH202 : 4

	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	A
1	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X
2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	2	4	2	4	3	3	4	5	5	5	4	5	4	4	
3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	
4	4	3	3	4	5	3	5	3	5	3	2	4	4	3	5	4	3	5	3	5	5	5	4	5	
5	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	4	
7	4	4	4	5	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	
8	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	5	3	4	4	3	1	5	2	4	3	3	3	3	
9	4	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	3	
10	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	3	4	5	5	2	5	
11	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	
12	3	3	3	4	5	3	3	3	2	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	2	5	5	
13	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	
14	3	1	4	5	3	4	1	5	3	4	5	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
15	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	
16	4	3	3	5	5	1	3	3	4	3	3	5	3	1	4	5	3	5	4	4	5	3	5	3	
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	
19	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	2	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	
20	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	1	3	
21	4	1	4	4	5	1	2	2	1	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	5	6	3	4	2	
22	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	
23	3	3	2	4	5	3	2	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	
24	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	
25	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	2	5	4	5	4	4	3	
26	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	

READY Type here to search 1:39 PM 3/1/2021



Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

A. Reliabilitas Citra Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.563	16

B. Validitas Tampang

1. Riview Umum

Reviewer	Hasil Review			
	Layout/tata letak	Jenis & Ukuran Huruf	Bentuk Skala	Sampul
Reviewer 1 Fina Nuryana	Bagus	Sesuai	Baik	-
Reviewer 2 Rina Syahrina	Bagus	Sesuai dan mudah dibaca	Bagus	-
Reviewer 3 Tri Dayanti T	Rapi	Baik	Baik	-
Reviewer 4 Andiangraeni T. P	Good	Baik	Good	-
Reviewer 5 Fatimah Nas	Baik	Jelas, mudah dibaca	Bagus	-

Uraian Kesimpulan : Berdasarkan komentar dari reviewer, secara keseluruhan layout, jenis dan ukuran huruf, bentuk skala sudah sesuai dan tidak perlu ada proses perbaikan

2. Riwiew Khusus : Pengantar Skala

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Fina Nuryana	Sesuai	Sesuai
Reviewer 2 Rina Syahrina	Sesuai	Sesuai
Reviewer 3 Tri Dayanti	Sudah baik	Mudah dipahami
Reviewer 4 Andianggraeni T. P	Sudah Baik	Mudah dipahami
Reviewer 5 Fatimah Nas	Sesuai	Mudah dipahami

Uraian Kesimpulan : Berdasarkan komentar dari reviewer, pengantar skala sudah sesuai dan tidak perlu ada proses perbaikan

3. Riwiew Khusus: Identitas Responden

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Fina Nuryana	Bagus	Jelas dan mudah dipahami
Reviewer 2 Rina Syahrina	Sesuai	mudah dipahami
Reviewer 3 Tri Dayanti	Oke	Mudah dipahami
Reviewer 4 Andianggraeni T. P	Sudah Baik	Sesuai
Reviewer 5 Fatimah Nas	Bagus	Mudah dipahami

Uraian Kesimpulan : Berdasarkan komentar reviewer, secara keseluruhan bagian identitas responden sudah bagus dan tidak perlu ada perbaikan

4. Riview Khusus :

Aspek Review	Hasil Review	
	Konten	Bahasa
Reviewer 1 Fina Nuryana	Sesuai	Mudah Dipahami
Reviewer 2 Rina Syahrina	Baik	Mudah dipahami
Reviewer 3 Tri Dayanti	Oke	Mudah dipahami
Reviewer 4 Andiangraeni T. P	Good	Mudah dipahami
Reviewer 5 Fatimah Nas	Sudah Bagus	Mudah dipahami

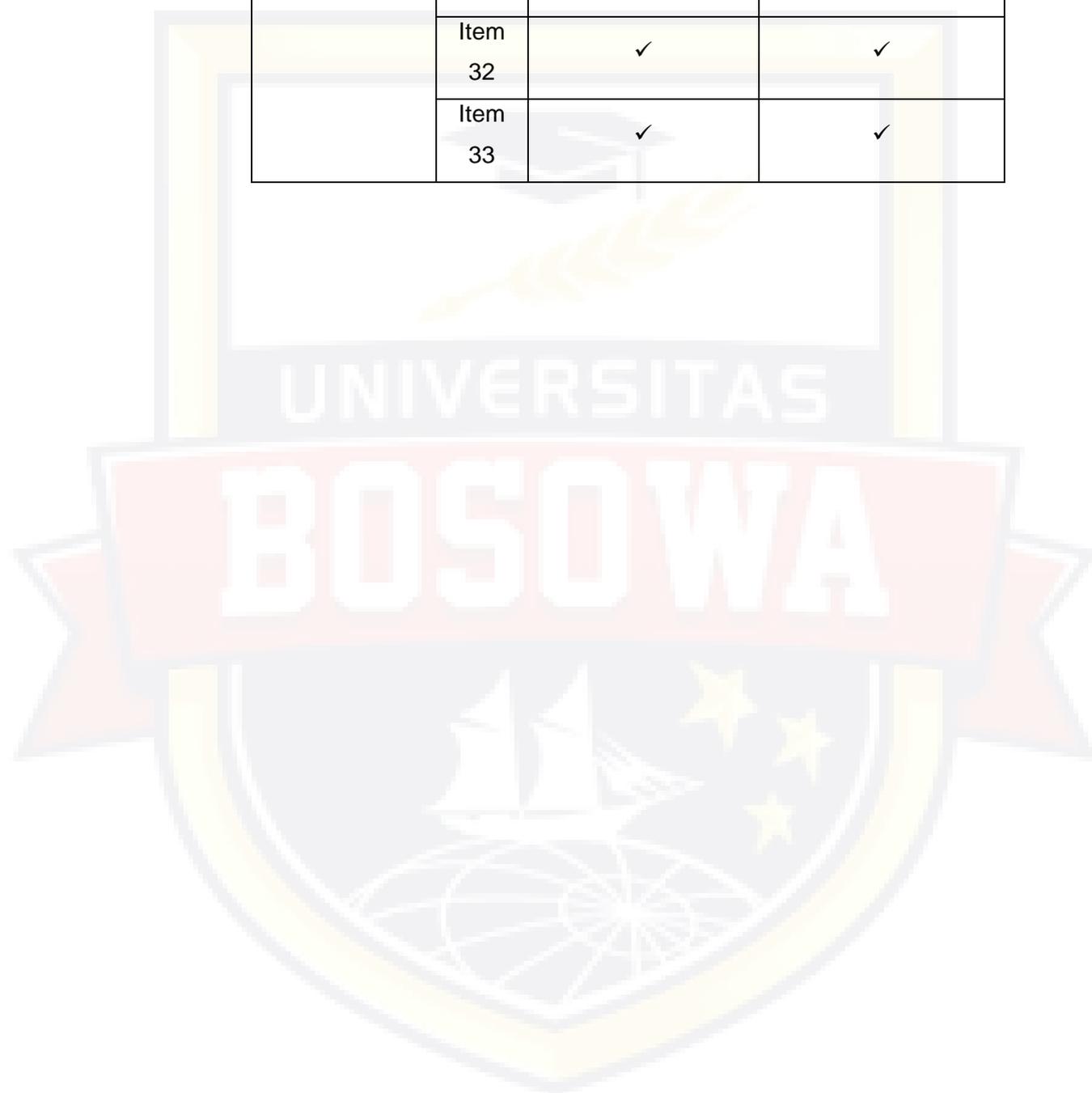
Uraian Kesimpulan : Berdasarkan komentar dari reviewer, secara keseluruhan bagian petunjuk pengerjaan sudah bagus dan tidak perlu ada perbaikan

5. Riview Khusus : Kesimpulan Item Pernyataan

Aspek Review		Hasil Review	
		Konten	Bahasa
Item Pernyataan	Item 1	✓	✓
	Item 2	✓	
	Item 3	✓	✓
	Item 4	✓	✓
	Item 5	✓	✓
	Item 6	✓	✓
	Item 7	✓	✓
	Item 8	✓	✓
	Item 9	✓	✓
	Item 10	✓	✓
	Item 11	✓	✓
	Item 12	✓	✓

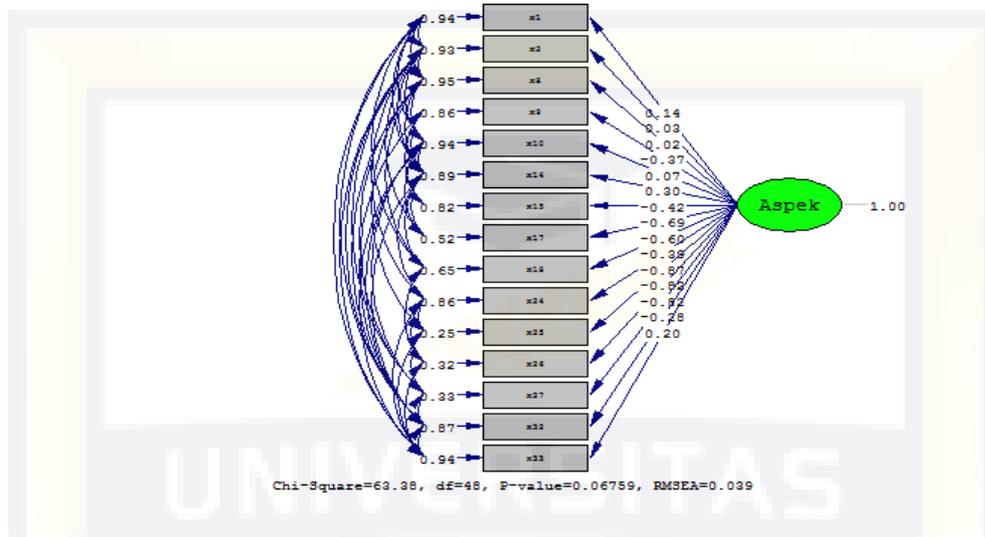
	Item 13	✓	✓
	Item 14	✓	
	Item 15	✓	✓
	Item 16	✓	
	Item 17	✓	✓
	Item 18	✓	✓
	Item 19	✓	✓
	Item 20	✓	✓
	Item 21	✓	✓
	Item 22	✓	✓
	Item 23	✓	
	Item 24	✓	✓
	Item 25	✓	✓
	Item 26	✓	✓
	Item 27	✓	✓
	Item 29	✓	✓
	Item	✓	✓

	30		
	Item 31	✓	✓
	Item 32	✓	✓
	Item 33	✓	✓



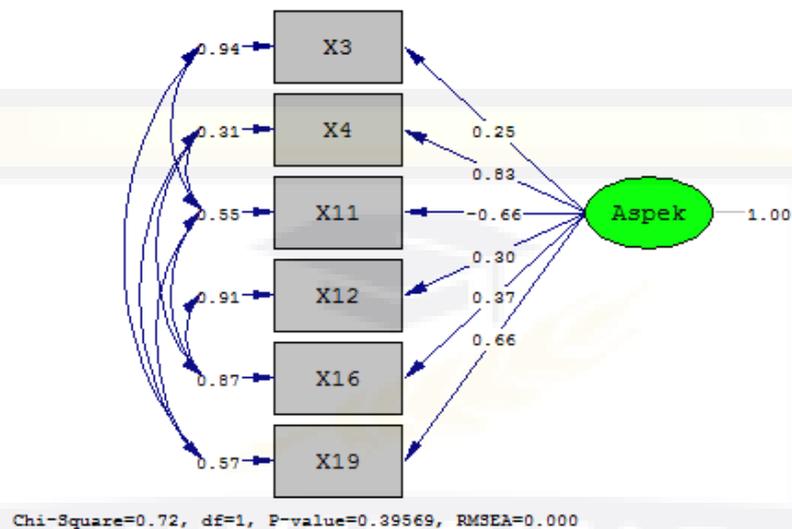
C. Validitas Konstrak

Path Diagram Aspek Fisik



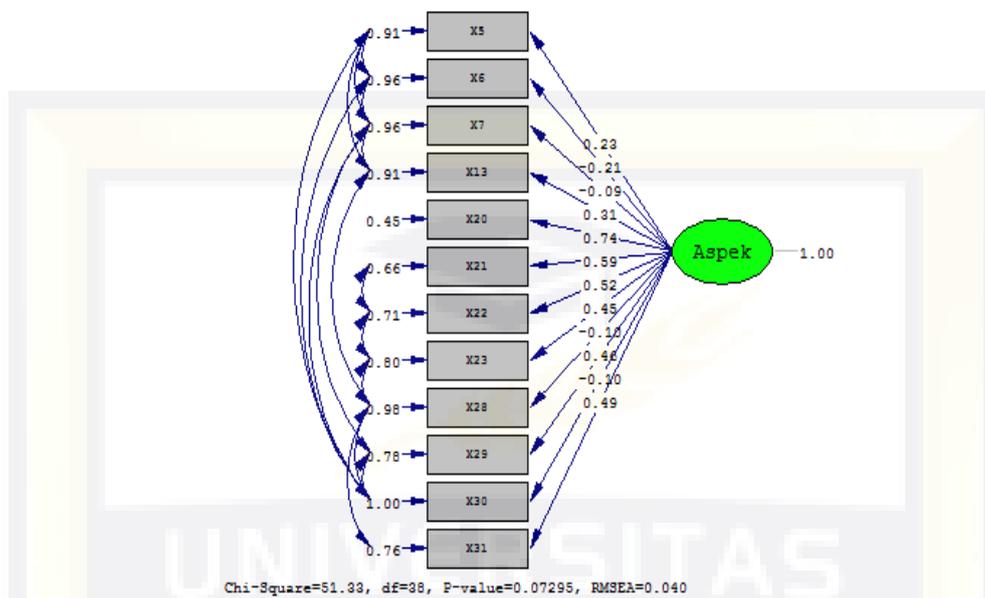
No	Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	1	0.14	0.07	2.09	Valid
2	2	0.03	0.07	0.40	Tidak Valid
3	8	0.02	0.07	0.33	Tidak Valid
4	9	-0.37	0.07	-5.57	Tidak Valid
5	10	0.07	0.07	0.99	Tidak Valid
6	14	0.30	0.07	4.39	Valid
7	15	-0.42	0.06	-6.47	Tidak Valid
8	17	-0.69	0.06	-11.57	Tidak Valid
9	18	-0.60	0.06	-9.51	Tidak Valid
10	24	-0.39	0.07	-5.43	Tidak Valid
11	25	--0.87	0.06	-15.34	Tidak Valid
12	27	-0.82	0.06	-14.02	Tidak Valid
13	32	-0.28	0.07	-4.21	Tidak Valid
14	33	0.20	0.07	2.79	Valid

Path Diagram Aspek Sosial



No	Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	3	0.25	0.10	2.54	Valid
2	4	0.83	0.30	2.81	Valid
3	11	-0.66	0.29	-2.29	Tidak Valid
4	12	0.30	0.12	2.50	Valid
5	16	0.37	0.16	2.30	Valid
6	19	0.66	0.30	2.18	Valid

Path Diagram Aspek Psikologis



No	Item	Faktor Loading	Error	T-Value	Keterangan
1	5	0.23	0.07	3.07	Valid
2	6	-0.21	0.08	-2.76	Tidak Valid
3	7	-0.9	0.08	-1.22	Tidak Valid
4	13	0.31	0.08	4.06	Valid
5	20	0.74	0.07	11.24	Valid
6	21	0.59	0.07	8.30	Valid
7	22	0.52	0.07	7.11	Valid
8	23	0.45	0.07	6.09	Valid
9	28	-0.10	0.08	-1.24	Tidak Valid
10	29	0.46	0.07	6.43	Valid
11	30	--0.10	0.08	-1.31	Tidak Valid
12	31	0.49	0.07	6.77	Valid



Lampiran 4 : Hasil Analisis Deskriptif Responden

A. Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	184	85.2	85.2	85.2
	Laki-laki	32	14.8	14.8	100.0
	Total	216	100.0	100.0	

B. Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 Tahun	23	10.6	10.6	10.6
	19 Tahun	45	20.8	20.8	31.5
	20 Tahun	53	24.5	24.5	56.0
	21 Tahun	49	22.7	22.7	78.7
	22 Tahun	32	14.8	14.8	93.5
	23 Tahun	10	4.6	4.6	98.1
	24 Tahun	2	.9	.9	99.1
	25 Tahun	2	.9	.9	100.0
	Total	216	100.0	100.0	

C. Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	95	44.0	44.0	44.0
	Makassar	32	14.8	14.8	58.8
	Toraja	40	18.5	18.5	77.3
	Lain-Lain	49	22.7	22.7	100.0

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	95	44.0	44.0	44.0
	Makassar	32	14.8	14.8	58.8
	Toraja	40	18.5	18.5	77.3
	Lain-Lain	49	22.7	22.7	100.0
	Total	216	100.0	100.0	

D. Angkatan**Angkatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Angkatan 16	24	11.1	11.1	11.1
	Angkatan 17	40	18.5	18.5	29.6
	Angkatan 18	62	28.7	28.7	58.3
	Angkatan 19	49	22.7	22.7	81.0
	Angkatan 20	41	19.0	19.0	100.0
	Total	216	100.0	100.0	

E. Semester**Semester**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 1	39	18.1	18.1	18.1
	Semester 3	50	23.1	23.1	41.2
	Semester 5	64	29.6	29.6	70.8
	Semester 7	44	20.4	20.4	91.2
	Semester 9	19	8.8	8.8	100.0
	Total	216	100.0	100.0	

F. Durasi Upload Perhari

Durasi Upload Perhari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 Kali	194	89.8	89.8	89.8
	3-6 Kali	14	6.5	6.5	96.3
	6-9 Kali	6	2.8	2.8	99.1
	>10 Kali	2	.9	.9	100.0
	Total	216	100.0	100.0	

G. Durasi Waktu Pengguna Media Sosial

Durasi Waktu Pengguna Media Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 Jam	41	19.0	19.0	19.0
	3-6 Jam	82	38.0	38.0	56.9
	6-9 Jam	57	26.4	26.4	83.3
	>10 Jam	36	16.7	16.7	100.0
	Total	216	100.0	100.0	



Lampiran 5 : Hasil Analisis Desriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH CITRA DIRI	216	46.00	75.00	57.5741	5.19786
Valid N (listwise)	216				

TOTAL CITRA DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	13	6.0	6.0	6.0
	Rendah	51	23.6	23.6	29.6
	Sedang	95	44.0	44.0	73.6
	Tinggi	46	21.3	21.3	94.9
	Sedang Tinggi	11	5.1	5.1	100.0
	Total	216	100.0	100.0	



**Lampiran 6 : Hasil Analisis Deskriptif Variabel
berdasarkan Demografi**

A. Jenis Kelamin

TOTALCITRADIRI * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count		JenisKelamin		
		Perempuan	Laki-laki	Total
TOTAL CITRA DIRI	Sangat Rendah	10	3	13
	Rendah	44	7	51
	Sedang	79	16	95
	Tinggi	42	4	46
	Sedang Tinggi	9	2	11
Total		184	32	216

B. Usia

TOTALCITRADIRI * Usia Crosstabulation

Count		Usia								Total
		18 Tahun	19 Tahun	20 Tahun	21 Tahun	22 Tahun	23 Tahun	24 Tahun	25 Tahun	
TOTAL CITRA DIRI	Sangat Rendah	0	6	1	0	3	1	0	2	13
	Rendah	6	12	13	10	8	2	0	0	51
	Sedang	12	16	20	27	13	5	2	0	95
	Tinggi	4	8	16	10	6	2	0	0	46
	Sedang Tinggi	1	3	3	2	2	0	0	0	11
Total		23	45	53	49	32	10	2	2	216

C. Suku

TOTALCITRADIRI * Suku Crosstabulation

Count		Suku				Total
		Bugis	Makassar	Toraja	Lain-Lain	
		TOTAL CITRA DIRI	Sangat Rendah	5	1	
	Rendah	21	9	9	12	51
	Sedang	49	10	19	17	95
	Tinggi	19	8	6	13	46
	Sedang Tinggi	1	4	3	3	11
Total		95	32	40	49	216

D. Angkatan

TOTALCITRADIRI * Angkatan Crosstabulation

Count		Angkatan					Total
		Angkatan 16	Angkatan 17	Angkatan 18	Angkatan 19	Angkatan 20	
		TOTAL CITRA DIRI	Sangat Rendah	2	0	3	
	Rendah	6	8	19	9	9	51
	Sedang	9	20	26	19	21	95
	Tinggi	5	11	12	10	8	46
	Sedang Tinggi	2	1	2	4	2	11
Total		24	40	62	49	41	216

E. Semester

TOTALCITRADIRI * Semester Crosstabulation

Count							
		Semester					
		Semester 1	Semester 3	Semester 5	Semester 7	Semester9	Total
TOTAL	Sangat	1	6	3	1	2	13
CITRA	Rendah						
DIRI	Rendah	9	9	19	9	5	51
	Sedang	19	21	28	21	6	95
	Tinggi	8	10	12	12	4	46
	Sedang Tinggi	2	4	2	1	2	11
Total		39	50	64	44	19	216

F. Durasi Upload Perhari

TOTALCITRADIRI * Durasi Upload Perhari Crosstabulation

Count						
		Berap kali Upload				
		1-3 Kali	3-6 Kali	6-9 Kali	>10 Kali	Total
TOTAL	Sangat Rendah	12	1	0	0	13
CITRA	Rendah	49	2	0	0	51
DIRI	Sedang	86	5	2	2	95
	Tinggi	37	6	3	0	46
	Sedang Tinggi	10	0	1	0	11
Total		194	14	6	2	216

G. Durasi Waktu Pengguna Media Sosial

TOTALCITRADIRI * Durasi Pengguna Media Sosial Crosstabulation

Count		DurasiSosmed				Total
		1-3 Jam	3-6 Jam	6-9 Jam	>10 Jam	
TOTAL CITRA	Sangat Rendah	1	9	1	2	13
DIRI	Rendah	7	19	16	9	51
	Sedang	21	38	22	14	95
	Tinggi	12	11	13	10	46
	Sedang Tinggi	0	5	5	1	11
Total		41	82	57	36	216

UNIVERSITAS
BOSOWA

